

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI
MTS AL-IKHWAN DUMOGA BARAT BOLAANG MONGONDOW**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana S.Pd
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



Oleh:

CANDRA PUSPITA NURHAMIDIN

NIM. 19.2.4.032

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
2023/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Candra Puspita Nurhamidin
Nim : 1924032
Tempat/Tanggal Lahir : 03 Oktober 2001
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Ikhwan, Kec. Dumoga Barat Kab. Bolmong
Judul : Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam
Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan
Mutu Pendidikan Di MTs Al-Ikhwan Dumoga
Barat Kabupaten Bolaang Mongondow

Dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau hasil karya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain maka Skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 14 Juni 2023

Penulis



Candra Puspita Nurhamidin
NIM: 1924032

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTS Al-Ikhwon Dumoga Barat*", yang disusun oleh Candra Puspita Nurhamidin, NIM: 19.2.4.032, mahasiswi program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasah yang diselenggarakan pada hari rabu, 14 juni 2023/1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa Perbaikan.

Manado, 26 Juni 2023

1444 M

Ketua **Dr. H. Rusman Langke, M.Pd** (.....)

Sekretaris **Abdul Muis D. Pawero, M.Pd** (.....)

Munaqisy I **Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd** (.....)

Munaqisy II **Nur Fitriani Zainal, M.Pd** (.....)

Pembimbing I **Dr. H. Rusman Langke, M.Pd** (.....)

Pembimbing II **Abdul Muis D. Pawero, M.Pd** (.....)

Manado, 26 Juni 2023

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Manado



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah AWT, karena dengan izin dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan yang sangat baik dalam mengatur tatanan di dunia ini.

Selanjutnya, syukur alhamdulillah dalam proses penyusunan Skripsi tentang *“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwah Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolmong”* sebagai tugas akhir penulis dapat melaluinya dengan baik. Selama penyusunan skripsi, penulis juga mengetahui bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari beberapa pihak yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Ahmad Rajafi, M.Hi, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang memberikan kesempatan kepada kami untuk menimba ilmu di IAIN Manado.
2. Radlyah Hasan Jan, SE., M.Si Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Ardianto, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado.
4. Dr. Mutmainah, M.Pd Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado, dan Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado, serta Dr. Feiby Ismail, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado.

5. Dr. H. Abdul Latif Samal, M.Pd Selaku Penguji I dan Nur Fitriani Zainal, M.Pd Selaku Penguji II yang dengan sabar memberikan saran dan masukan serta mengoreksi kesalahan-kesalahan penulis dalam menyusun skripsi.
6. Dr. H. Rusman Langke, M.Pd Selaku Pembimbing I dan Abdul Muis Daeng Pawero M.Pd Selaku Pembimbing II yang selalu membantu dan selalu sabar dalam memberikan arahan dan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Drs. Kusnan, M.Pd, Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan Abdul Muis Daeng Pawero M.Pd, Selaku Sekretaris Prodi MPI yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada penulis agar dapat menyelesaikan studinya.
8. Rosdiana S. Maspeke, S.Ag Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan yang mengizinkan penulis untuk dapat meneliti di madrasah dan banyak memberikan bantuan kepada penulis selama masa penelitian di madrasah serta guru-guru dan staf tata usaha yang dapat bekerja sama membantu penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan.
9. Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah membantu Administrasi perkuliahan penulis dari awal sampai sekarang.
10. Terlebih Khusus Orang Tua tercinta Bapak Ishak Nurhamidin dan Ibu Kusmiati yang tiada henti-hentinya mendo'akan, memberikan dukungan motivasi, semangat, kasih sayang dan juga dukungan dalam bentuk materi

kepada penulis. Kakak penulis Anisa N. Nurhamidin S.Ap, serta adik penulis Afgan A. Nurhamidin yang selalu mendukung penulis dan memberikan motivasi kepada penulis.

11. Teman-teman Mahasiswa/I MPI Angkatan 2019 serta seluruh teman-teman Se-Angkatan 2019 FTIK IAIN Manado yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sampai saat ini.

Semua kebaikan yang diberikan, semoga Allah Swt membalas segala amal kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Manado, 14 Juni 2023

Penulis



Candra Puspita Nurhamidin
NIM. 1924032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Pengertian Judul	7
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
BAB II PEMBAHASAN	13
A. Kajian Teoritis	13
1. Kepemimpinan	13
2. Pengambilan Keputusan	23
3. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengambilan Keputusan	25
4. Mutu Pendidikan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	48
F. Teknik Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Gambaran Lokasi Penelitian	46
2. Sejarah Berdirinya Madrasah	48
3. Visi Misi dan Tujuan Madrasah	50
4. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	52
5. Sarana dan Prasarana	53
6. Kurikulum Madrasah	56
7. Data Peserta Didik	56
8. Struktur Kepengurusan	57
9. Tata Tertib Madrasah	57
B. Hasil Temuan Penelitian	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian	80

BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Pedoman dan Transkrip Wawancara

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 6 Dokumentasi Foto Penelitian

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Madrasah Dari 1972-Sekarang.....	53
Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	58
Tabel 4.3 Bangunan Dalam Madrasah.....	60
Tabel 4.4 Luas Tanah Bangunan Madrasah.....	61
Tabel 4.5 Fasilitas Sarana Penunjang	61
Tabel 4.6 Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2022/2023	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	56
Gambar 4.2	56

ABSTRAK

Nama : Candra Puspita Nurhamidin
Nim : 19.2.4.032
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : **Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Bolmong.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang data-datanya itu dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang menjadi informan dari penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Staf Tata Usaha, Guru dan Siswa/I MTs Al-Ikhwan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini peneliti akan memberikan gambaran serta menguraikan secara jelas mengenai kepala madrasah dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Bolmong.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam pengambilan keputusan dilakukan secara bersama, dengan cara mengadakan musyawarah untuk mencapai mufakat. Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin selalu berusaha membuat strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam madrasah. Kepala madrasah akan mengeluarkan suatu keputusan yang dapat membantu peningkatan mutu pendidikan, salah satunya dalam pengadaan sarana prasarana madrasah, kompetensi dan kualitas mengajar guru, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, serta prestasi-prestasi peserta didik selama menempuh pendidikan di madrasah.

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Pengambilan Keputusan, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

Name : Candra Puspita Nurhamidin
NIM : 19.2.4.032
Study Program : Management of Islamic Education
Title : Madrasah Principal Leadership in Retrieval Decision to Improve Education Quality.

This research was conducted to determine the leadership of the Madrasah Principal in Making Decisions to Improve the Quality of Education at MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Bolmong. This study used a qualitative research method, in which the data was collected using predetermined data collection techniques, namely by conducting observations, interviews, and documentation. The informants of this study were the Head of the Madrasah, the Deputy Head of the Madrasah for Curriculum, Administrative Staff, Teachers, and Students of MTs Al-Ikhwan. In this qualitative research method, the researcher will provide an overview and explain clearly about the head of the madrasa in making decisions to improve the quality of education at MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Bolmong. This study's results indicate that the madrasa head's leadership in decision-making is carried out jointly by holding deliberations to reach a consensus. As a leader, the madrasa head always tries to make strategies to improve the quality of education in madrasas. The head of the madrasa will issue a decision that can help improve the quality of education, one of which is in procuring madrasah infrastructure, competence and teaching quality of teachers, extracurricular and extracurricular activities, and students' achievements while studying at the Madrasah.

Keywords: *Head of Madrasah, Decision Making, Quality of Education*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga Pendidikan di Kementerian Agama yaitu madrasah sebagai ujung tombak terdepan dalam penerapan sistem pendidikan nasional. Sebagai lembaga pendidikan yang berkembang serta meningkat dari pendidikan agama dalam masyarakat, madrasah mempunyai makna penting sehingga keberadaannya terus menerus diperjuangkan. Madrasah yakni sekolah umum yang berciri khas islam.¹ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Kepemimpinan ialah sikap serta kemampuan dari seseorang yang dapat mengatur, mengelola, mengendalikan dan juga memimpin suatu organisasi atau kelompok agar mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Kepemimpinan itu mempunyai kekuatan yang dapat mampu mempengaruhi kinerja dari organisasi, jadi dapat dipahami jika penurunan atau keterpurukan pendidikan itu yang menjadi salah satu penyebabnya dikarenakan kinerja dari pemimpin yang tidak

¹ Maksum, *Madrasah, Sejarah Dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos, 2008), 9

² Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 15

mampu menyesuaikan diri dan juga tidak mampu membuat strategi pendidikan yang tepat terhadap perubahan yang terus terjadi.

Pemimpin disuatu sekolah/madrasah atau yang biasa disebut sebagai kepala madrasah dalam konteks tugasnya sangat berat karena harus mampu berperan ganda. Selain sebagai pemimpin tentunya juga mampu menjadi mitra kerja guru dan peserta didiknya. Dan tentu saja setiap dari pemimpin mempunyai cara dan metode sendiri dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.³ Proses pengambilan keputusan adalah kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk memutuskan suatu perkara yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu masalah yang terjadi dengan cara membuat pilihan dari beberapa alternatif yang ada untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Dengan pengambilan keputusan yang tepat, maka dapat membantu serta menjadikan sekolah sebagai suatu organisasi pendidikan yang akan terus berdinamika maju ditengah hambatan dan ancaman yang akan terus bermunculan baik dari internal sekolah ataupun dari eksternal sekolah. Peraturan Pemerintah atau Permendiknas No. 19 Tahun 2007 yang membahas tentang standar pengelolaan pendidikan menjelaskan bahwa “Setiap sekolah/madrasah dipimpin oleh seorang kepala sekolah/madrasah”.

Peran dari kepala sekolah/madrasah sebagai pengambil keputusan, mengartikan bahwa kepala sekolah/madrasah itu harus bisa memutuskan secara cermat apa saja yang perlu dilakukan agar sekolah/madrasah tersebut dapat terus maju dan berkembang ditengah perkembangan masyarakat dan teknologi yang

³ Rosna Raden, M. Nasor, Etika Pujianti. “Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Dasar Tri Sukses Natar Lampung Selatan, *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 8 No. 02 (Juli-Desember, 2022): 3

semakin berkembang pesat. Secara manajerial keberadaan dari keputusan yang diambil akan menentukan masa depan suatu organisasi madrasah, apalagi keputusan strategis yang diambil pihak manajemen itu akan menentukan corak dari perilaku organisasi madrasah dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.⁴

Mutu pendidikan itu suatu upaya mengelola (*manage*) pendidikan yang telah ditetapkan pada standar pendidikan yang berdasar pada penilaian mutu. Jadi dapat dikatakan mutu pendidikan itu seluruh komponen pendidikan serta berbagai perangkat-perangkat pendukung pendidikan yang dapat memuaskan peserta didik selama menempuh pendidikan di madrasah serta para guru, pimpinan dan juga masyarakat pada umumnya. Mutu pendidikan akan difokuskan pada input, proses pendidikan serta output, komponen-komponen yang bermutu itu antara lain yang terkait dengan kurikulum atau pembelajaran yang diberikan, tenaga pendidik, proses belajar mengajar, lingkungan sekolah, sarana dan prasarananya serta pengelolaannya. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan materi serta sistem tata kelola yang baik dan disampaikan oleh guru yang baik juga (*good teachers*) dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya guru.⁵

Berdasarkan pemaparan teori diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan yang bertempat di Desa Ikhwan, Kecamatan Dumoga Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow. Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan adalah salah satu sekolah islam swasta yang berada di

⁴ Saifan Irwan, "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Pengambilan Keputusan", *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2021): 45

⁵ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Cet.1 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 120

Desa Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat. Madrasah tersebut sudah terakreditasi B, jumlah keseluruhan guru di madrasah ini adalah 18 orang yang terdiri dari 4 guru PNS dan 14 guru honorer. Sedangkan jumlah siswa/i pada saat ini adalah 138 siswa, yang terdiri dari 71 siswa laki-laki dan 67 siswa perempuan. Masyarakat yang mendaftarkan anaknya di madrasah bukan hanya masyarakat desa Ikhwan saja, tetapi masyarakat desa lain seperti masyarakat desa Doloduo, Toraut, dan desa-desa tetangga lainnya juga mempercayakan anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan di madrasah ini. Mutu pendidikan pada MTs Al-Ikhwan ini sudah cukup baik dan kepala madrasah juga terus berupaya untuk dapat membantu madrasah agar mutu pendidikan di madrasah ini terus meningkatkan dan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Setelah peneliti melakukan observasi di madrasah, maka diketahui bahwa kepala madrasah dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan melibatkan beberapa pihak serta dalam pengambilan keputusan juga sebagian besar dilakukan secara bersama dengan melibatkan beberapa pihak seperti guru, dan orang tua wali siswa/i.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi bahwa kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan ini:

1. Diketahui MTs Al-Ikhwan saat ini dalam tahap pengembangan mutu pendidikan baik dalam bentuk meningkatkan kualitas SDM madrasah seperti sarana dan prasarana pendidikan serta dalam meningkatkan proses belajar mengajar siswa/i di kelas.

2. Ditemukan bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin di MTs Al-Ikhwan dalam hal pengambilan keputusan sebagian besar dilakukan dengan melibatkan guru, orang tua wali siswa/i dengan mempertimbangkan saran/pendapat yang diberikan, sehingga pengambilan keputusan dilakukan secara bersama-sama.
3. Dalam proses meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan terdapat beberapa kendala yang dihadapi kepala madrasah sehingga dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah sedikit terhambat.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pada uraian dilatar belakang dan identifikasi masalah di atas maka peneliti melakukan penelitian yang difokuskan pada Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah diatas maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam pengambilan keputusan meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhwan?
2. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhwan?
3. Apa saja kendala yang dihadapi pihak madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bagaimana solusinya?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhwan.
2. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhwan.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bagaimana solusinya.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah, memberi serta mengembangkan pengetahuan dibidang pendidikan khususnya mengenai pengambilan keputusan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang edukatif konstruktif yang dijadikan pertimbangan dan masukan bagi pihak madrasah.

F. Pengertian Judul

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Lembaga pendidikan mempunyai keberhasilan yang sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Karena kepala madrasah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dari itu seorang kepala madrasah harus mampu membawa

lembaga kearah tujuan agar tercapai apa yang telah ditetapkan. Kepala madrasah terdiri dari dua kata, yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kepala dapat diartikan seseorang atau guru yang dapat memimpin suatu madrasah atau lembaga pendidikan formal. Sedangkan Madrasah ialah bangunan atau suatu lembaga yang melaksanakan proses belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.⁶ Kepala sekolah/madrasah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁷ Kepala Madrasah merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan manajemen pendidikan. Sebagai pemimpin disebuah lembaga, kepala madrasah harus mampu membawa lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, selain itu kepala madrasah harus melihat adanya perubahan serta mampu melihat dan merespon tantangan masa depan ke arah yang lebih baik.⁸

Selain itu, kepala madrasah harus bisa bertanggung jawab atas keberhasilan serta kelancaran semua urusan pengelolaan dan pengaturan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak-anak mereka untuk diberi pendidikan. Kepala madrasah merupakan penanggungjawab utama baik itu secara struktural maupun administratif di

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2016), 671

⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 83

⁸ Hendika Adi Nugraha, Andi Warisno, Taqwatul Uliya, Nurwidi Astuti. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Di Madrasah Alyah Hidayatullah Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan, *Jurnal Mubtadiin*, IAI An-Nur Lampung, Vol. 8 No. 02 (Juli-Desember 2022).

madrasah. Oleh sebab itu ia mempunyai staf atau pejabat yang berada dibawah pimpinannya.⁹

2. Pengambilan Keputusan

Salah satu kegiatan yang sangat penting dan merupakan tanggungjawab yang harus dilakukan seorang pemimpin adalah pengambilan keputusan, bagi seorang pemimpin sebagian besar dari waktunya, perhatiannya dan pikirannya itu digunakan untuk menganalisa dan mengkaji proses pengambilan keputusan yang diambil. Pengambilan keputusan (*Decision Making*) secara terminologi merupakan serangkaian kegiatan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi lalu kemudian menetapkan berbagai alternatif yang dianggap paling rasional dan sesuai dengan keadaan lingkungan suatu kelompok atau organisasi.¹⁰

Pengambilan keputusan ialah memilih alternatif dari dua atau beberapa alternatif yang ada untuk menentukan arah tujuan yang ingin dicapai. Alternatif-alternatif tersebut dapat berupa suatu kondisi fisik, atau usaha-usaha yang kreatif, atau tempat menghimpun pemikiran, perasaan dan pengetahuan untuk melaksanakan suatu tindak. Pemilihan alternatif selalu didasarkan pada beberapa kriteria, misalnya bertujuan untuk menekan biaya, dapat membantu menyelesaikan suatu persoalan, untuk menghemat waktu atau untuk

⁹ Rusman Langke, Abdul Muis D. Pawero, Efra D. Mamonto. "Upaya Peningkatan Kapasitas Kepemimpinan Di SMK Negeri 1 Modayag Barat, Bolaang Mongondow Timur", *Jurnal, Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis*, Vol. 4 No. 1, (2022): 13-14

¹⁰ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 171.

mengembangkan para manajer. Kriteria yang digunakan itu berpengaruh kepada pilihan alternatif.¹¹

3. Mutu Pendidikan

Mutu Pendidikan terdiri dari kata mutu dan Pendidikan. Mutu dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “Mutu ialah ukuran, baik buruknya kualitas, taraf atau derajat (kepandaian dan kecerdasan).¹² Pendidikan merupakan aktivitas dari kegiatan mendidik, jadi secara etimologis mutu pendidikan itu kualitas dari kegiatan mendidik yang maksudnya disini adalah interaksi antara guru dengan murid dalam proses belajar mengajar di kelas. Mutu dapat berupa kualitas dari mulai kinerja para tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, kurikulum, serta seluruh SDM yang dimiliki madrasah.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Secara umum, studi tentang kepemimpinan kepala sekolah sudah cukup banyak. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan judul penelitian yang sama persis namun peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan kajian dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dari Citari Bahansubu Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Manado tahun 2022 yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah

¹¹ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 34

¹² M.N Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 20

Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 2 Manado”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah ialah mengontrol dan berkolaborasi dengan guru tentang proses belajar mengajar didalam kelas, hambatan pada mutu pendidikan serta bagaimana solusi yang diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dari kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, guru dan peserta didik.¹³

2. Penelitian dari Indra Purwanto, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan Di SMK Muhammadiyah Bumiayu Kabupaten Brebes”. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan Angket (Kuisisioner) yaitu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah pada bulan Januari 2019.¹⁴

¹³ Citari Bahansubu, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 2 Manado*, Manado, (3 Oktober 2022)

¹⁴ Indra Purwanto, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan Di SMK Muhammadiyah Bumiayu*, Purwokerto, (9 Januari 2019)

3. Penelitian dari Nila Ika Sari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung tahun 2020 dengan judul skripsi “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang terkait dengan indicator input proses dan outputnya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang penelitian ini dilakukan di MI Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung, subjek penelitian ini adalah kepala madrasah tersebut sedangkan informannya adalah wakil kepala madrasah dan tenaga pendidikan.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada tempat dan fokus masalah yang diteliti.

¹⁵ Nila Ika Sari, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Way Halim*, Bandar Lampung, (12 Oktober 2020).

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Kepemimpinan

Pemimpin pada hakikatnya kemampuan dari seseorang yang mampu memengaruhi orang lain didalam pekerjaannya dengan menggunakan kekuasaan. Pemimpin juga termasuk dalam salah satu inti sari dari manajemen. Dalam bahasa Inggris "*leadership*" yang berarti kepemimpinan, dari kata dasar "*leader*" yang berarti pemimpin dan akar katanya "*to lead*" yang mengandung beberapa arti yang saling berkaitan, yaitu: bergerak lebih awal, berjalan diawal, mengambil langkah awal, berbuat paling dulu, mempelopori, mengarahkan pikiran pendapat orang lain, membimbing, menuntun, dan menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.¹⁶ Kepemimpinan dapat berjalan dengan lancar efektif serta efisien jika dilaksanakan oleh seorang pemimpin yang jujur, cerdas bertanggungjawab, mempunyai sifat yang baik tegas dan transparan, mampu memenuhi tugas dan kewajibannya, memahami anggotanya serta menjadi pemberi motivasi serta panutan yang baik bagi para anggota. Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi, menggerakkan, memotivasi, membimbing serta menginspirasi bawahan, disuatu organisasi atau institusi dalam rangka mencapai

¹⁶Baharuddin dan Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan Islam; Antara Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 47

tujuan bersama secara komprehensif yang tertuang dalam visi dan misi atau program yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi.

Kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada satu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.¹⁷ Dengan demikian, kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas dan memiliki kemampuan untuk memimpin sumber daya pendidikan, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya serta memiliki dasar kepemimpinan yang kuat.¹⁸ Sebagai seorang kepala madrasah tentu bertanggungjawab atas tercapainya pendidikan yang bermutu di madrasah tersebut.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang Kepemimpinan. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَنْتَ جَاعِلٌ فِیْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِیْهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Terjemahan:

Dan (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat “Aku hendak menjadikan Khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?”

¹⁷ Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 40

¹⁸ Mulyasa. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2013),

Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah ayat 30)¹⁹

Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa kata (*Khalifah*) pada mulanya berarti yang menggantikan atau yang datang sesudah siapa yang datang sebelumnya. Atas dasar ini, ada yang memahani kata khalifah disini dalam arti yang menggantikan Allah dalam menegakkan kehendak-Nya dan menerapkan ketetapan-ketetapan-Nya, tetapi bukan karena Allah tidak mampu atau menjadikan manusia berkedudukan sebagai tuhan, namun karena Allah bermaksud menguji manusia dan memberinya penghormatan. Betapa pun ayat ini menunjukkan bahwa kekhalifahan terdiri dari wewenang yang dianugerahkan Allah SWT, makhluk yang disertai tugas yakni Adam AS dan anak cucunya. Serta wilayah tempat bertugas, yakni bumi yang terhampar ini. Jika demikian, Kekhalifahan mengharuskan makhluk yang disertai tugas itu melaksanakan tugasnya sesuai dengan petunjuk Allah yang memberinya tugas dan wewenang. Kebijakan yang tidak sesuai dengan kehendak-Nya adalah pelanggaran terhadap makna dan tugas kekhalifahan.²⁰

Dalam pandangan Islam, kepemimpinan itu bukanlah sesuatu yang istimewa melainkan tanggung jawab bukan untuk berleha-leha tetapi kerja keras. Menjadi seorang pemimpin bukan berarti bisa bertindak sewenang-wenangnya melainkan kepemimpinan ini adalah berbuat dan kepeloporan bertindak. Istilah pemimpin yang ada digunakan dalam Al-Qur'an adalah Imam dan Khalifah. Kata Imam sendiri diambil dari kata “*Ammayaummu*” yang artinya itu “menuju,

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Qur'an Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2019), 30

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol.1, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 173

menempuh, dan meneladani”. Sedangkan kata Khalifah itu berakar dari kata “*Khalafa*” yang seringkali diartikan sebagai “pengganti” maksudnya itu datang sesudah yang digantikannya.²¹

Kewajiban untuk taat dan patuh kepada pemimpin didalam pandangan Islam sendiri itu karena ia yang dipilih oleh umat dengan memiliki sifat-sifat terpuji (mulia). Seorang pemimpin dalam proses kepemimpinannya tidak pernah terlepas dari pandangan Allah SWT dan umat yang dipimpinnya. Agar pemimpin dapat bertanggungjawab dengan baik, pemimpin harus memiliki sifat-sifat yang telah dilakukan dan dicontohkan oleh Rasulullah yang merupakan suri tauladan yang baik dan telah berhasil memimpin dunia karena memiliki sifat-sifat yang terpuji. Sifat-sifat terpuji Rasulullah sebagai pemimpin yang menjadi rahmat bagi seluruh alam ditegaskan dalam Qs. Al-Anbiya, ayat 107 yaitu: “Dan tidaklah kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” Keberhasilan Rasulullah dalam memimpin umat adalah karena Rasulullah mempunyai akhlak yang terpuji (Akhlakul Karimah). Sifat-sifat kepemimpinan Rasulullah yang sangat terkenal diantaranya: Siddiq (Benar), Tablig (Menyampaikan), Amanah (Dapat dipercaya/Jujur), Fathonah (Cerdas).²²

a. Syarat-syarat menjadi pemimpin

Untuk menjadi kepala sekolah yang ideal dan bertanggungjawab maka setidaknya harus memiliki kelebihan dibandingkan dengan kelompok atau

²¹ Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Leadership: Membangun Super Leadership Melalui Keceerdasan Spritual*, (Jakarta: Bumi Askara, 2009), 112.

²² Diding Nurdin, *Manajemen Mutu Sekolah “Teori, Konsep dan Implementasi”*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2021), 76-77

organisasi yang dipimpinnya, tetapi juga memiliki kesadaran bahwa dirinya juga memiliki kekurangan. Sebagai seorang pemimpin yang menjalankan fungsi kepemimpinan itu setidaknya harus memiliki persyaratan atau sifat-sifat sebagai berikut:²³ Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki intelegensi yang tinggi, mempunyai fisik yang kuat, berpengetahuan luas, baik teoritis maupun praktis, percaya diri, dapat menjadi anggota kelompok, adil dan bijaksana, tegas dan berinisiatif, berkapasitas membuat keputusan, memiliki kestabilan emosi, dan sehat jasmani rohani.

b. Tugas Kepala Madrasah

Pendapat yang dikemukakan oleh E. Mulyasa tentang peranan kepala sekolah/madrasah dalam pendidikan, yaitu:

- 1) Kepala madrasah sebagai *educator* (pendidik). Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah/madrasahny.²⁴ Menciptakan iklim sekolah yang bersifat kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, dengan memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Sebagai educator, kepala sekolah juga harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru.

²³ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 205-208.

²⁴ Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2013), 32

- 2) Sebagai manajer. Dalam melakukan peran serta fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk dapat meningkatkan profesinya, dan mendorong ketertiban seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program di sekolah. Pertama, memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan setiap kegiatan. Mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kedua, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, sebagai manajer kepala sekolah juga harus berusaha meningkatkan profesi secara persuasive dan dari hati ke hati. Dalam hal ini, kepala sekolah harus bersifat demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk bisa mengembangkan potensinya optimal. Ketiga, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, maksudnya bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga pendidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif).
- 3) Sebagai administrator. Kepala sekolah/madrasah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai macam aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum,

mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan juga mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar menunjang produktivitas sekolah.

- 4) Sebagai supervisor. Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya yaitu kegiatan pembelajaran, seluruh aktivitas organisasi sekolah bermula pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajarannya. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan. Kemampuan Menyusun program supervisi pendidikan harus dapat diwujudkan dalam penyusunan program supervisi pendidikan harus dapat diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi nonklinis, dan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Sebagai leader. Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan,

visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan dalam berkomunikasi.

- 6) Sebagai inovator. Dalam rangka melakukan peran serta fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dan nyaman dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan contoh teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan juga mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.
- 7) Sebagai motivator. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya sehingga mereka pun dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan yang diberikan secara efektif, dan menyediakan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.²⁵

2. Pengambilan Keputusan

Bagi seorang pemimpin, pengambilan keputusan ini menjadi salah satu tugas utama yang harus dilaksanakan. Sikap perilaku dan cara pemimpin dalam pola pengambilan keputusan ini akan sangat berpengaruh pada perilaku serta

²⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 98-120

sikap dari para anggota atau pengikutnya, karena akan mempengaruhi dan menentukan kinerja dari suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Pengambilan keputusan sendiri bukan semata-mata dilakukan hanya untuk pemecahan masalah saja, tetapi ini juga dilakukan untuk proses pembuatan pilihan dan pada setiap fungsi manajemen dalam mencapai tujuan. Pengambilan keputusan merupakan suatu proses untuk memilih suatu alternatif dalam cara bertindak dengan menggunakan metode yang efisien sesuai dengan situasi. Mereka tidak pernah memutuskan sesuatu urusan melainkan terlebih dahulu mereka musyawarakannya diantara sesamanya agar masing-masing dari mereka mengemukakan pendapatnya.

Dalam kegiatan manajemen pengambilan keputusan sangat penting dan termasuk tugas utama dari seorang pemimpin atau manajer. Pengambilan keputusan akan diproses oleh seorang pengambil keputusan (*Decision Maker*) yang akan menghasilkan suatu keputusan, yang dimana keputusan ini akan menimbulkan aktivitas-aktivitas sehingga proses manajemen dapat terlaksana, karena keputusan inilah yang akan menimbulkan aktivitas dan atau mengakhiri aktivitas.²⁶ Jadi Pengambilan keputusan itu salah satu bentuk tindakan berpikir dan hasil dari tindakan tersebut itulah yang di sebut keputusan. Dari beberapa pengertian dan penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa intisari pengambilan keputusan ini yaitu suatu tindakan perumusan dari beberapa alternatif dalam menganalisis dan menggarap situasi yang sedang dihadapi serta

²⁶ H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 53

menetapkan suatu pilihan yang tepat diantara beberapa alternatif yang ada setelah melakukan evaluasi terhadap keefektivitasnya alternatif tersebut untuk dapat mencapai tujuan yang mereka inginkan. Adapun hasil dari pengambilan keputusan adalah keputusan.

a. Tipe-tipe pengambilan keputusan

Scott dan Mitchell dalam Kamaluddin membedakan keputusan menjadi dua tipe yaitu keputusan perorangan dan keputusan organisasi. Keputusan perorangan bersifat pada kegiatan partisipatif sedangkan kegiatan yang bersifat produktif termasuk ke dalam keputusan organisasi.

- 1) Keputusan berpartisipasi (perorangan): Keputusan berpartisipasi memperhitungkan timbal balik antara kontribusi yang dilakukan seseorang terhadap organisasi atau orang lain. Karakter dan kepribadian seseorang mempengaruhi pola hubungan yang dijalin antara orang tersebut dengan organisasi. Selain itu tujuan seseorang juga mempengaruhi keputusan yang akan diambil.
- 2) Keputusan berproduksi (organisasi): Keputusan ini merupakan penyesuaian yang dilakukan organisasi dalam menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi. Berdasarkan sifatnya, penyesuaian yang dilakukan dapat digolongkan menjadi dua yaitu penyesuaian rutin dan penyesuaian inovatif atau kreatif. Penyesuaian bersifat rutin diwujudkan dalam bentuk program. Sedangkan penyesuaian inovatif dilakukan untuk menyikapi situasi yang tidak menentu yang disebabkan oleh banyak hal. Dalam keputusan inovatif diperlukan sistem komunikasi dan informasi yang baik

agar dapat menyediakan informasi yang relevan bagi pengambil keputusan.²⁷

3. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengambilan Keputusan

Kepala madrasah adalah seorang pemimpin madrasah atau pemimpin suatu lembaga tempat memberi dan menerima pelajaran. Pada dasarnya seluruh aktivitas kegiatan yang sedang berlangsung dalam suatu sekolah/madrasah adalah pengaruh akibat dari semua keputusan yang diambil oleh seorang pemimpin dan pemimpin dalam sekolah/madrasah itu adalah kepala sekolah/madrasah itu sendiri. Sekolah/madrasah bisa berhasil mencapai tujuan dan sasarannya atau sebaliknya malah mengalami kegagalan itu ditentukan dari keputusan-keputusan yang diambil oleh kepala sekolah/madrasah sebagai seorang pemimpin. Sehubungan juga dengan ini Mintzberg mengemukakan bahwa salah satu fungsi pokok seorang pemimpin dalam manajemen yaitu fungsi pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah. Maka dari itu menjadi seorang pemimpin haruslah berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan dengan memikirkan segala kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi kedepannya karena ia yang akan membawa organisasi atau kelompok yang dipimpinnya ke arah tujuan yang ingin dicapai bersama.

Pengambilan keputusan sebaiknya didasarkan pada prinsip-prinsip kemanusiaan, artinya akal dan hati harus berjalan seimbang agar pelaksanaan keputusan tidak kaku dan dikesankan sebagai bagian dari produk kepemimpinan yang otoriter. Pendapat tersebut menegaskan bahwa pengambilan keputusan

²⁷ Kamaluddin, *Pengambilan Keputusan Manajemen*, (Malang: Dioma, 2007), 10.

yang dilakukan oleh pimpinan harus mengacu pada pandangan-pandangan rasional dan kebijakan yang telah dimusyawarahkan dengan seluruh bawahannya.²⁸

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang tanggung jawab pemimpin dalam pengambilan keputusan. Hal ini sebagaimana dalam QS. Sad yang berbunyi:

يٰۤاٰدُوۡدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيۡفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ

سَبِيۡلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيۡنَ يَصِلُوۡنَ عَنْ سَبِيۡلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيۡدٌۢ بِمَا نَسُوۡا يَوْمَ الْحِسَابِ □

Terjemahan :

(Allah berfirman), “Wahai Daud, sesungguhnya Kami jadikanmu khalifah (Penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.” (QS. Sad ayat 26)²⁹

Ibnu Katsir menjelaskan mengenai ayat ini wasiat dari Allah SWT kepada penguasa untuk menerapkan hukum kepada manusia sesuai dengan kebenaran dari sisi Allah, serta tidak berpaling darinya hingga mereka sesat di jalan Allah. Sesungguhnya, Allah mengancam orang yang sesat dari jalan-Nya, serta melupakan hari hisab dengan ancaman yang keras dan siksa yang pedih. Tafsir Ibnu Katsir tentang Surah Sad ayat 26, ini merupakan perintah dari Allah Swt. kepada para penguasa agar mereka memutuskan perkara diantara manusia

²⁸ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 56-256

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Qur'an Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2019), 26

dengan kebenaran yang diturunkan dari sisi-Nya, dan janganlah mereka menyimpang darinya, yang berakibat mereka akan sesat dari jalan Allah.³⁰

Kepala sekolah/madrasah berperan sebagai penghubung antara kepentingan sekolah dengan lingkungan di luar sekolah. Sedang secara internal kepala sekolah/madrasah menjadi alat perantara antara wakil-wakil para guru, staf dan siswa dalam menyelesaikan kepentingan mereka. Kepala sekolah sebagai orang yang menyediakan segala sumber (*a resources allocater*), bertanggung jawab untuk menentukan siapa yang akan memperoleh atau menerima sumber-sumber yang disediakan. Sumber-sumber yang dimaksud meliputi: sumber daya manusia, dana, peralatan dan berbagai kekayaan sekolah yang lain. Perannya tersebut mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian dan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kunci utama dari semua implementasi berbagai keputusan yang dikembangkan di sekolah/madrasah pada dasarnya itu terletak pada kemampuan kepala sekolah/madrasah yang merupakan seorang pemimpin, dalam melakukan pengambilan keputusan yang secara tepat dan kontekstual sesuai dengan tahap-tahap proses pengambilan keputusan yang efektif. Tahapan yang dimaksud itu mulai dari melalui tahapan perumusan masalah yang terjadi, penentuan kriteria pemecahan masalah, proses penilaian terhadap alternatif pemecahan masalah,

³⁰ Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar dkk. (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), 63

mengidentifikasi alternatif untuk pemecahan masalah, memilih alternatif yang paling terbaik, menetapkan keputusan pada alternatif yang dipilih. Tahapan-tahapan inilah yang menjadi acuan pengembangan model pengambilan keputusan yang akan dikembangkan dalam proses pengambilan keputusan kepala madrasah.³¹

a. Langkah-langkah dalam proses pengambilan keputusan

Ada 6 langkah dalam proses pengambilan keputusan meliputi sebagai berikut:³²

1) Perumusan masalah

Dalam hal memimpin, seorang pemimpin diharapkan mampu merumuskan masalah yang ada didalam suatu organisasi. Perumusan masalah yang dimulai dengan mengkaji fakta-fakta yang ada. Sering kali juga hal ini menjadi sumber kegagalan dalam pengambilan keputusan yang benar. Masalah yang sering muncul dalam pengkajian fakta ialah pemimpin dan orang yang ada disekitarnya sering membaurkan fakta dengan tafsiran tentang fakta tersebut.

2) Pengumpulan dan menganalisis data

Seorang pemimpin diharapkan dapat mengumpulkan dan menganalisis data yang dimana itu dapat membantu memecahkan masalah yang ada. Adapun proses pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan yaitu fase pengumpulan fakta, fase penemuan ide dan fase penemuan solusi.

³¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 43

³² Herson Anwar, "Proses Pengambilan Keputusan Untuk Mengembangkan Mutu Madrasah, *Jurnal Pendidikan Islam*, No. 1, (2014): 45-48

3) Pembuatan alternatif-alternatif kebijakan

Setelah masalah dirinci dengan tepat dan tersusun baik, maka perlu dipikirkan cara-cara pemecahannya. Cara pemecahan ini hendaknya selalu diusahakan adanya alternatif-alternatif beserta konsekuensinya, baik positif maupun negatif. Oleh sebab itu, seorang pimpinan itu harus dapat mengadakan perkiraan sebaik-baiknya. Untuk mendapatkan perkiraan itu dibutuhkan adanya informasi yang secukupnya dan metode perkiraan yang baik. Perkiraan itu terdiri dari berbagai macam pengertian:

- a) Perkiraan dalam arti proyeksi, perkiraan yang mengarah pada kecenderungan dari data yang telah terkumpul dan tersusun secara kronologis.
- b) Perkiraan dalam arti prediksi, perkiraan yang dilakukan dengan menggunakan analisis sebab akibat.
- c) Perkiraan yang didasarkan pada kekuatan intuisi (perasaan). Intuisi disini sifatnya subjektif, artinya tergantung dari kemampuan atau keterampilan seseorang untuk mengolah perasaan.

4) Pemilihan salah satu alternatif terbaik

Pemilihan satu alternatif yang dianggap paling tepat untuk memecahkan masalah tertentu dapat dilakukan atas dasar pertimbangan yang matang atau juga rekomendasi. Dalam pemilihan satu alternatif dibutuhkan waktu yang lama dikarenakan hal ini menentukan alternatif yang dipakai akan berhasil atau sebaliknya.

5) Pelaksanaan keputusan

Dalam pelaksanaan keputusan berarti seorang pemimpin harus mampu menerima dampak yang positif atau negatif. Ketika menerima dampak yang negatif, pemimpin harus juga mempunyai alternatif yang lain. Pelaksanaan dari proses pengambilan keputusan sering juga menjadi masalah karena keputusan yang mesti ditanggapi oleh banyak orang malah ditangani oleh sedikit orang. Maka dari itu, tentukan dulu cara pengambilan keputusan yang paling cocok dengan situasi dan masalah yang ada mulai dari individu, musyawarah, voting, dan lain-lain.

6) Pemantauan dan pengevaluasian hasil pelaksanaan

Setelah keputusan dijalankan, seharusnya seorang pimpinan dapat mengukur dampak dari keputusan yang telah dibuat. Penilaian ulang juga perlu diadakan. Faktor-faktor penentu yang akan dinilai juga harus diputuskan sejak awal dan bukan setelah pelaksanaan berjalan. Dengan cara ini memang akan mudah terjadi debat yang hangat, namun akurasi akan lebih terjamin.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Pengambilan Keputusan

Suatu keputusan diambil untuk dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan, dan dalam proses pengambilan keputusan tersebut, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan. Menurut Eti Rochaety, mengemukakan lima kekuatan yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) Posisi atau kedudukan merupakan tugas dan fungsi yang diemban oleh seseorang dalam sebuah organisasi. Oleh karena itu, posisi atau kedudukan dapat menentukan peranannya terhadap sebuah keputusan untuk bertindak sebagai pembuat, penentu, atau hanya sekedar staf. Sedangkan berdasarkan tingkatan posisinya dapat bertindak dalam pengaturan strategi, peraturan, pengorganisasian, pengoperasian atau hal yang berkaitan dengan teknis.
- 2) Masalah mempunyai karakteristik yang berbeda. Selain itu, faktor penyebab yang menimbulkan masalah juga bermacam-macam. Sehingga pengambilan keputusan yang dilakukan pun akan disesuaikan dengan karakter masalahnya. Dengan demikian, dapat dikatakan masalah mempengaruhi bagaimana keputusan itu diambil.
- 3) Situasi memiliki keragaman peristiwa yang terjadi dan mempengaruhi tindakan seseorang. Dengan kata lain, situasi terdiri dari unsur-unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Seorang pengambil keputusan harus jeli membaca situasi yang sedang terjadi karena masalah timbul dari situasi yang sedang berjalan.
- 4) Kondisi, Daya gerak, daya berbuat atau kemampuan seseorang ditentukan oleh kondisi yang terjadi. Kondisi memberikan daya pengaruh yang besar terhadap kemampuan seseorang dalam proses pengambilan keputusan.
- 5) Tujuan dapat mengarahkan seseorang dalam mengambil keputusan. Tujuan ini bisa tujuan perorangan, tujuan organisasi, atau tujuan yang

memang sudah ditentukan. Sehingga pengambil keputusan berusaha semaksimal mungkin agar tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud.³³

4. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu dalam pendidikan memiliki karakteristik yang khas, karena pendidikan itu juga bukan industri. Didalam dunia pendidikan, yang menjadi produk pendidikan itu bukanlah barang (*Goods*) melainkan layanan (*Service*). Guru dan siswa ialah pemakai jasa pendidikan yang sifatnya internal, sedangkan orang tua, masyarakat serta dunia kerja itu adalah pemakai jasa pendidikan eksternal. Peserta didik (*Learners*) adalah pemakai yang menjadi fokus utama dari pendidikan. Karena peserta didiklah alasan utama diselenggarakannya pendidikan, dan yang menyebabkan keberadaan lembaga serta sistem pendidikan itu ada.³⁴ Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sangat menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan serta evaluasi mutu pendidikan harus dilakukan, baik terhadap program maupun terhadap institusi atau lembaga pendidikan secara berkesinambungan atau berkelanjutan.³⁵ Begitu juga dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang digunakan oleh Lembaga Pendidikan sebagai standar Pendidikan untuk mewujudkan Pendidikan yang bermutu dan berkualitas.³⁶

³³ Ety Rohaety, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Bumi Akasara, 2010), 155

³⁴ Diding Nurdin, *Manajemen Mutu Sekolah "Teori, Konsep dan Implementasi"*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2021), 5

³⁵ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

³⁶ Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

Dalam konteks Pendidikan, menurut kementerian pendidikan nasional yang dikutip Mulyasa, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan. Pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses, sementara proses pendidikan merupakan perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Selanjutnya, output Pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi yang dihasilkan dari proses dan perilaku. Oleh sebab itu mutu dalam pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberhasilan siswa. Dengan kata lain program perbaikan sekolah dilakukan secara kreatif dan konstruktif.³⁷

Peningkatan mutu pada prinsipnya dapat menghasilkan sesuatu yang memiliki manfaat tinggi serta sesuai kebutuhan. Sesuatu yang bermanfaat tidak berguna apabila tidak sesuai dengan kebutuhan, demikian pula sebaliknya. Nilai manfaat dan kesesuaian dengan kebutuhan pelanggan, masyarakat dan dunia kerja merupakan aspek-aspek mutu yang amat sangat penting. Akuntabilitas mutu Pendidikan sudah harus menjadi bagian dari sistem Pendidikan di sekolah sesuai dengan tuntutan dari *stakeholders*.³⁸

Mutu pendidikan merupakan upaya dari manajemen pendidikan yang sudah ditetapkan standarisasi pendidikannya berdasarkan pada penilaian mutu, mutu pendidikan juga telah difokuskan pada input, proses pendidikan dan output. Mutu pendidikan merupakan kemampuan dari sistem pendidikan yang dalam mempersiapkan, mengelola serta memproses pendidikan secara efektif dan

³⁷ Aminatul Zahro, *Total Quality Manajemen, Teori dan Praktek Manajemen Dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 28

³⁸ Sitti Roskina Mas, *Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Gorontalo: Zahir Publishin, 2017), 2

efisien guna untuk meningkatkan nilai tambah sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas. Dari beberapa penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan dari suatu sekolah/madrasah yang dimana dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah/madrasah sehingga mampu menghasilkan nilai tambah pada komponen-komponen tersebut menurut standar/norma yang berlaku.³⁹ Atau secara sederhana dapat dikatakan mutu pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas serta efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan output yang berkualitas.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan secara terus menerus. Pertumbuhan ekonomi, perkembangan zaman dengan era teknologi dan informasi serta pergerakan terhadap isu sosial dan budaya menjadi faktor yang menyebabkan adanya perbaikan mutu pendidikan, namun juga untuk menjawab tantangan zaman, menyikapi tuntutan dunia pendidikan menjadi lebih siap menghadapi keadaan sebenarnya.⁴⁰ Dalam meningkatkan mutu pendidikan upaya yang harus dilakukan ialah dengan menerapkan *Total Quality Manajemen (TQM)*. TQM adalah sebuah pendekatan dalam menjalankan sebuah usaha yang mencoba memaksimalkan daya saing dari organisasi melalui perbaikan secara terus menerus atas setiap produk, jasa, manusia, proses ataupun lingkungan. Akan tetapi, hal ini dapat dicapai apabila

³⁹ Jamaludin Usman, "Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah", *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, vol 11 No 2, (Desember 2016): 10

⁴⁰ Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Iqra, Volume 11 Nomor 2 Tahun 2017

kita memperhatikan karakteristiknya seperti, fokus pada pelanggan baik dari internal maupun eksternal, memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas, menggunakan pendekatan ilmiah didalam pengambilan setiap keputusan dan pemecahan masalah, memiliki komitmen jangka panjang, membutuhkan kerjasama tim, memperbaiki proses secara berkesinambungan, melaksanakan pendidikan dan pelatihan, memberi kebebasan yang dapat terkendali, memiliki kesatuan dalam tujuan dan terakhir harus adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan.⁴¹ Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan yang diharapkan adapun tujuan pengimplementasian mutu di sekolah/madrasah yaitu, meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif lembaga pendidikan dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang dimilikinya. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama. Meningkatkan tanggungjawab lembaga pendidikan kepada wali peserta didik, masyarakat dan pemerintah mengenai mutu penyelenggaraan pendidikannya. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar lembaga pendidikan mengenai mutu pendidikan yang hendak dicapai.⁴²

5. Indikator Mutu Pendidikan Madrasah

Peraturan Menteri Agama tentang perubahan atas peraturan Menteri Agama No. 90 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah pasal 1, menjelaskan bahwa: “Madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan

⁴¹ Hendro Widodo, “Revitalisasi Sekolah Berbasis Budaya Mutu”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2 (Tahun 2018): 484

⁴² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 43

Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama islam yang mencakup Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan.”⁴³ Indikator mutu pendidikan adalah prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik. Madrasah dikatakan bermutu manakala bisa berprestasi baik dari peserta didiknya, gurunya, maupun lembaganya. Dan hal itu pada akhirnya akan menjadikan pengawasnya bermutu. Mutu sebuah madrasah juga bisa dilihat dari banyaknya guru bersertifikat yang dimiliki dan hasil akreditasi madrasah. Salah satu cara untuk mengharumkan nama madrasah melalui prestasi. Karena madrasah yang berprestasi akan semakin mendapatkan kepercayaan dari orang tua dan masyarakat. Selain itu, madrasah dapat dikatakan bermutu jika sarana prasarana yang ada di madrasah memadai, serta kualifikasi dari kinerja tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi syarat.⁴⁴

Mutu merupakan seluruh proses terstruktur untuk dapat membantu memperbaiki *output* yang dihasilkan. Bermutu atau tidaknya madrasah ditentukan oleh *output* madrasah itu sendiri. Sebab itulah usaha yang dapat dilakukan untuk mereformasi mutu diantaranya dengan penerapan manajemen mutu. Manajemen mutu adalah sarana yang memungkinkan para profesional pendidikan untuk dapat beradaptasi dengan menggunakan kekuatan perubahan yang terjadi saat ini. Tujuan fungsional madrasah ialah membentuk manusia

⁴³ Peraturan Menteri Agama No. 90 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah pasal 1

⁴⁴ <https://jateng.kemenag.go.id/berita/indikator-mutu-pendidikan-adalah-prestasi/> Di Akses Pada 05 Juni 2023

yang berakhlak mulia yang sadar dan taat beragama untuk menjadi khalifah di muka bumi. Tujuan ini akan menuntut pengelolaan madrasah memiliki gagasan dan inovasi manajemen yang handal. Kemampuan pengelolaan harus memiliki strategi yang tepat agar dalam proses pendidikan serta seluruh komponen dan unsur pendukung dapat bekerja secara kreatif dan inovatif. Madrasah harus mampu mengembangkan manusia secara utuh dengan langkah kongrit dalam perubahan, perbaikan, pemahaman juga sistem sosial dalam tatanan hidup berbangsa dan beragama dalam masyarakat global. Madrasah yang bermutu adalah madrasah yang mampu melahirkan *output* (generasi) muda yang memiliki akhlak atau moralitas yang tinggi dengan petunjuk nilai agama yang kuat. Generasi yang dilahirkan akan memiliki karakter inovatif dengan penguasaan teknologi yang tinggi dan ditunjang oleh kecakapan hidup (*life skills*) yang mantap. Diantara kecakapan hidup itu, yang mesti ditanamkan adalah psikomotorik (kesadaran) iman, kognitif (ilmu pengetahuan), emosional (kehalusan budi), Spiritual (semangat keimanan) dan keterampilan menjawab tantangan kehidupan (*Life challenges*).⁴⁵

a) Standar Nasional Pendidikan

Dalam hal mutu serta kualitas dari pendidikan, terdapat suatu standar yang telah ditentukan didalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam standar nasional pendidikan ini, telah ditetapkan ialah standar yang sudah dikaji serta dapat dicapai oleh setiap lembaga Pendidikan Indonesia. Konsep tentang

⁴⁵<https://lingga.kemenag.go.id/berita/detail/reformasi-mutu-madrasah--madrasah-quality-reform>, Di Akses Pada 09 April 2023

standarisasi pendidikan nasional sangat berimplikasi pada peningkatan mutu pendidikan. Sehingga sangat diharapkan dengan adanya standar nasional untuk dapat memotivasi madrasah untuk memberi layanan yang terbaik bagi peserta didik di lingkungan madrasah. Mutu Pendidikan tidak hanya menjadi sebuah harapan dan cita-cita namun harus juga menjadi suatu target yang sangat *real* serta harus bisa untuk dicapai.⁴⁶ Kita bisa juga menelaah bahwa mutu pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila lembaga pendidikan tersebut bisa menerapkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 adalah sebagai berikut:⁴⁷

1) Standar Isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran. Standar isi tersebut memuat kerangka dan dasar struktur kurikulum, bahan belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik.

2) Standar proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

⁴⁶ Feiby Ismail dan Mardan Umar, *Manajemen Mutu Madrasah*, (CV, Pena Persada, 2021), 3

⁴⁷ Misdah & Joni, *Daya Saing Mutu Pendidikan Analisis Strategi Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, (Pontianak: IAIN PONTIANAK PRESS, 2020), 41

3) Standar kompetensi lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

4) Standar pendidikan dan tenaga kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

5) Standar sarana dan prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat kreasi, dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

6) Standar pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, atau provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

7) Standar pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur kompetensi dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Biaya operasional satuan pendidikan adalah bagian dari dana

pendidikan yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi satuan pendidikan agar dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang standar nasional pendidikan secara teratur dan berkelanjutan.

8) Standar penilaian pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah diperlukan dukungan kepemimpinan kepala madrasah dan manajemen yang baik untuk mendukung kegiatan-kegiatan utama yang ada di madrasah, maka untuk menghasilkan sebuah pendidikan yang bermutu, perlu diimplementasikan manajemen mutu. Bila madrasah ingin meningkatkan mutu pendidikan harus menerapkan manajemen berbasis madrasah, agar pengelolaan dan penataan bisa lebih baik dan berkembang secara sistematis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yang pada hakekatnya untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sosial.⁴⁸ Pendekatan yang akan digunakan ialah pendekatan kualitatif yang pada hakekatnya data hasil penelitian lebih berkenaan serta interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁴⁹

Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu mengenai cara kepemimpinan kepala madrasah dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini lebih menekankan pada kepemimpinan kepala madrasah dalam proses pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut. Peneliti akan bertindak sebagai instrumen utama yang merencanakan, merancang, melaksanakan, menganalisis data, mengumpulkan data, menarik kesimpulan serta menyusun laporan penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, karena peneliti turun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan serta mencari tahu informasi lebih mendalam bagaimana keadaan madrasah tersebut, sehingga mendapatkan bahan kajian yang lebih detail. Jadi peneliti diharuskan untuk turun langsung melakukan penelitian di MTs Al-Ikhwan, untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan yang lebih jelas tentang situasi-situasi social yang terjadi pada

⁴⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-27, (Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2016), h. 80.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, R&D*, Cet.14, (Bandung: Alfabeta 2011), h. 8.

lingkungan penelitian, dan tentang bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Desa Ikhwan, Kecamatan Dumoga Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow, dengan objek penelitian yang difokuskan untuk mengkaji Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah. Adapun waktu penelitian yang diambil oleh peneliti selama 2 bulan terhitung dari bulan Maret-April 2023.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵⁰ Sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan data pokok yang diperoleh secara langsung selama penelitian. Data primer yaitu data yang dihimpun oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari data yang diberikan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, staf

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

tata usaha madrasah, dan siswa MTs Al-Ikhwan. Data yang didapat berupa jawaban responden pada pertanyaan wawancara serta observasi atau pengamatan, dari hasil survei.

2. Data Sekunder adalah data pendukung yang diperoleh selama penelitian. Yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa foto-foto yang berkaitan dengan data yang diperlukan saat wawancara bersama informan, profil sekolah, dokumen kebijakan, dokumentasi prestasi siswa/I dan data-data lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.⁵¹ Didalam penelitian ini, peneliti melakukan proses observasi dengan cara peneliti turun langsung dan berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu peneliti juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam melakukan observasi ini peneliti akan turun langsung ke lokasi penelitian. Peneliti akan melakukan pengamatan, jadi akan mengamati secara

⁵¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 143.

langsung semua proses kegiatan kepemimpinan kepala madrasah dan aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam madrasah tersebut. Peneliti akan mengamati kepemimpinan kepala madrasah dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan di madrasah tersebut, melalui partisipasi ini peneliti diharapkan mampu melihat peristiwa atau aktivitas, mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan, Kecamatan Dumoga Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵² Wawancara yang dilakukan peneliti dengan wawancara lebih mendalam dengan informan agar mendapatkan informasi secara lebih detail. Melalui proses wawancara ini peneliti dapat mengetahui pendapat-pendapat dan pengalaman informan juga hal-hal yang dirasakannya.

Peneliti akan melakukan wawancara tentang bagaimana proses kepemimpinan kepala madrasah dalam pengambilan keputusan, bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut, serta apa saja kendala yang dihadapi dan bagaimana solusi kepala madrasah dalam menghadapinya. Untuk memaksimalkan hasil dari wawancara

⁵² Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remeja Rosdakarya, 2012), 186.

peneliti akan menggunakan alat perekam dalam pengambilan data berupa suara, ini dilakukan agar mengantisipasi keterbatasan peneliti dalam mengingat informasi yang telah didapat dari proses wawancara. Pihak-pihak yang diwawancarai diantaranya kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru mata pelajaran, dan tenaga kependidikan dibagian tata usaha, serta siswa yang merupakan orang-orang yang terlibat dan yang merasakan langsung pengaruh dalam proses pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu pendidikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode untuk memperoleh informasi mengenai barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto temuan dan foto hasil penelitian, serta dokumen resmi. Dokumentasi yang dimaksud berupa data-data madrasah bagian administrasi madrasah, profil madrasah, foto dan catatan wawancara peneliti dan data-data madrasah lainnya. Dokumen yang dikumpulkan serta yang dianalisis peneliti dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan keadaan lembaga yang merupakan tempat atau lokasi penelitian dan juga dokumen yang berkaitan dengan fokus masalah peneliti.

E. Teknik analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis data model Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta harus berlangsung secara

⁵³ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remeja Rosdakarya, 2012), 131.

terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut ini analisis data model Miles dan Huberman.⁵⁴

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif maka analisis datanya dilakukan saat melakukan pengumpulan data dan setelah pengumpulan data telah selesai dimana data tersebut dianalisis secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh dan terkumpul selanjutnya peneliti menggunakan analisis sesuai dengan data yang ada yaitu diawali dengan memilah-milah mana data yang patut untuk disajikan. Kemudian mengklasifikasikan data untuk dianalisis.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang telah diklaim kurang perlu serta tidak relevan, penambahan data yang masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tema dan pola penelitian yang dimana akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini peneliti memeriksa kembali data-data yang didapat selama penelitian di lapangan, kemudian memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus kajian dari penelitian ini. Sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan dan menyatukan data-data selanjutnya. Dalam reduksi data ini, peneliti

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019), 246-252

memfokuskan pada proses kepemimpinan kepala madrasah dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, penyajian data yang peneliti gunakan yaitu data berupa bentuk uraian singkat dari hasil wawancara dan observasi, serta bentuk bagan dari data-data yang peneliti dapatkan di madrasah tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.⁵⁵ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ialah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dalam penelitian ini, Temuan itu dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Langkah terakhir ini, suatu kesimpulan yang menghubungkan rumusan masalah yang peneliti teliti dengan hasil penelitian peneliti di MTs Al-Ikhwan. Untuk mengkaji rumusan masalah tersebut apakah sudah sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019), 252

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk memeriksa atau mengecek keabsahan dari data yang peneliti dapatkan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dengan menggunakan teknik triangulasi ini peneliti akan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber. Dalam hal ini peneliti menggunakan 2 jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik, sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara membandingkan data dari hasil wawancara dengan narasumber terkait, kemudian membandingkan data hasil dokumentasi antar dokumen. Triangulasi sumber ini peneliti lakukan untuk mengecek data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Triangulasi ini digunakan peneliti dalam mengecek data yang diperoleh dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, staf tata usaha, guru dan siswa.
2. Triangulasi teknik digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara dari narasumber yang kemudian diperiksa dengan hasil dari mengobservasi dan dokumentasi. Teknik ini digunakan peneliti setelah mendapatkan hasil dari wawancara dengan informan lalu dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dari kedua teknik triangulasi di atas akan menghasilkan kesimpulan terkait kepemimpinan kepala madrasah dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Dumoga Barat, Bolmong.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan yang bertempat di desa Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara. Madrasah ini merupakan salah satu sekolah berbasis islam swasta yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow. Madrasah ini berdiri diatas lahan tanah seluas 2,233 m² dengan luas bangunan 1,082 m². Peserta didik yang berada di madrasah ini bukan hanya yang berasal dari desa Ikhwan tetapi ada juga peserta didik yang berasal dari desa-desa tetangga yang memilih untuk menerima pendidikan di madrasah ini. Banyak masyarakat desa lain yang berada di Kecamatan Dumoga Barat yang memilih untuk mendaftarkan anaknya untuk bersekolah disini.

Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan berdiri pada tahun 1972, awal didirikannya madrasah ini dilatarbelakangi oleh fakta di lapangan yang dimana banyak anak-anak lulusan SD yang putus sekolah disebabkan tidak adanya sekolah lanjutan yang dekat. Sekolah yang sekarang berada dibawah naungan Kementrian Agama ini, mendapat respon positif dari seluruh masyarakat desa yang ada di Kecamatan Dumoga Barat khususnya masyarakat Desa Ikhwan dan sekitarnya yang mengharapkan ada sekolah berbasis Islam yang dapat membina dan dapat meningkatkan kualitas anak-anak dalam hal pengetahuan sikap dan keimanannya.

Tabel. 4.1
Daftar Nama Kepala Madrasah Dari Tahun 1972-Sekarang

No.	Nama	Kelamin	Tahun
1.	Ahmad Ngurawan	L	1972 s/d 1977
2.	A. Pudimbulang	L	1982 s/d 1987
3.	S. Lobud	L	1987 s/d 1993
4.	K. S. Tokolang	L	1993 s/d 2000
5.	Abd. Aziz Mokoagow	L	2000 s/d 2005
6.	Drs. Suharto Maspeke	L	2005 s/d 2009
7.	Takdir S.Ag	L	2009 s/d 2011
8.	Drs. Moh. Ali	L	2011 s/d 2014
9.	Rosdiana S. Maspeke	P	2014 s/d Sekarang

Sumber Data: Tata Usaha MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Tahun 2023

- a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan
- b. Nama Kepala Madrasah : Rosdiana S.Maspeke, S.Ag.
- c. Alamat : Jl. Trans Sulawesi Desa Ikhwan, Kecamatan
Dumoga Barat, Kabupaten Bolaang
Mongondow, Sulawesi Utara
- d. NPSN : 40105196
- e. Status Sekolah : SWASTA
- f. Terakreditasi : B
- g. Tahun Berdiri/beroperasi : 1972 hingga sekarang 2023
- h. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Sendiri
- 1) Luas Lahan Tanah : 2,233 m²

2) Luas Bangunan : 1,083 m²

Sumber Data: Tata Usaha MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Tahun 2023

Dari profil madrasah di atas, dapat diketahui bahwa madrasah tersebut adalah swasta, artinya madrasah tersebut dibangun oleh beberapa pihak dengan status tanah bangunan adalah sudah menjadi milik sendiri yaitu tanah yang dihibahkan oleh masyarakat.

2. Sejarah Madrasah

Dalam kehidupan masyarakat ini suatu kewajiban untuk memiliki keterampilan serta pengetahuan dan juga sikap akhlakul karimah yang sesuai dengan nilai-nilai Agama Islam yang kemungkinan semua itu sulit diberikan orang tua kepada anak-anaknya. Pendidikan Madrasah merupakan alternative dan modal dasar bagi seorang individu dalam mengembangkan sikap yang berakhlakul karimah dan tuntutan hidup yang dapat membawa kebahagiaan dunia akhirat.

Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan adalah sebuah lembaga pendidikan setingkat SMP yang berstatus Swasta. Pada pertengahan tahun 1972, para pemuka-pemuka masyarakat desa ikhwan melakukan musyawarah yang dipimpin langsung oleh kepala desa saat itu yaitu bapak saat ngurawan untuk membangun sekolah lanjutan pertama, dengan alasan anak-anak tamatan SD pada waktu itu Sebagian besar berhenti karena tidak ada sekolah lanjutan yang lebih dekat. Pada tanggal 12 juli 1972, ditentukan untuk dimulainya sekolah yang telah di rencanakan. Yang pada itu diberi nama PGA 4 tahun yang berafiliasi pada PGA Baitul hikma Kotamobagu yang dipimpin oleh bapak

Rosman Bulla. Pada tahun 1974, nama PGA 4 Tahun diganti dengan Madrasah Tsanawiyah Ikhwan yang masa belajarnya 3 Tahun penamatan. Pada awal berdiri, MTs Al-Ikhwan hanya mempunyai 2 Ruang Kelas darurat yang kemudian direhab menjadi 3 Ruang meskipun masih belum memenuhi syarat untuk ruang kelas yang standar. Akhirnya dengan adanya bantuan pemerintah Ruang Kelas bertambah 2 ruang lagi pada Tahun 2003. Selanjutnya bertambah lagi 1 Ruang Swadaya dan menyusul Ruang Kelas, Perpustakaan dan fasilitas lainnya. Perguliran pada tahun ke tahun pada proses belajar mengajar,

Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan sampai sekarang sudah 49 kali penamatan yang alumni-alumninya sudah berhasil dan tersebar di wilayah Bolaang Mongondow, Gorontalo dan Manado. Guru yang memberikan pendidikan di sekolah ini, para siswa memanggil dengan sebutan Ustad/Ustadzah. Dalam perjalanan waktu yang lama MTs Al-Ikhwan telah beberapa kali menjadi tuan rumah pelaksanaan PORSENI SE-MTs Bolaang Mongondow dan BOLSEL.⁵⁶ Salah satunya pada tahun 2013 yang dimana MTs Al-Ikhwan diberi kepercayaan menjadi tuan rumah dalam Pekan Olahraga Dan Seni (PORSENI) Tingkat Madrasah Wilayah BOLSEL, BOLMONG, dan BOLTIM yang dibuka langsung Oleh Bupati Salihi Mokodongan S.H.⁵⁷

⁵⁶ Buku sejarah MTS Al-Ikhwan,.

⁵⁷ Lihat Lampiran 6



Gambar 4.1
Pembukaan PORSENI Oleh Bupati Salihi Mokodongan S.H
Se-MTs Wilayah Bolsel, Bolmong, dan Boltim Pada Tahun 2013



Gambar 4.2
Piala Penghargaan dari Prestasi-Prestasi Siswa/I MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat
Bolaang Mongondow

3. Visi Misi Dan Tujuan Madrasah

Setiap sekolah baik itu sekolah umum maupun madrasah memiliki visi misi masing-masing yang dapat menunjang tujuan dan cita-cita masa depan yang diterapkan dalam proses pendidikan yang akan dilaksanakan. Berikut ini adalah visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan:

a. Visi

“Religius, Berakhlaqul karimah, unggul dalam pengetahuan teknologi dan keterampilan.”

b. Misi

- 1) Mengembangkan sikap dan perilaku religius di lingkungan dalam dan luar Madrasah.

- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
- 3) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- 6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi Madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan Madrasah dalam mengembangkan pendidikan yaitu semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran, Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa, Mengembangkan budaya Madrasah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar, Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa, Menjalin kerja sama lembaga pendidikan dengan media dalam

mempublikasikan program Madrasah, Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran.⁵⁸

Untuk dapat mencapai visi, misi dan tujuan diatas maka kepala madrasah, guru, dan seluruh siswa harus dapat menerapkan disiplin dan mengikuti tata tertib yang berlaku di madrasah tersebut.

4. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berikut ini akan di uraikan dalam bentuk tabel data tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Al-Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat.

Tabel. 4.2
Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

NO.	NAMA GURU	TEMPAT TANGGAL LAHIR	L/P	JABATAN
1.	Rosdiana S. Maspeke, S. Ag NIP. 197301241997032004	Ikhwan, 24-01-1973	P	Kepala Madrasah
2.	Ratmi Bonde, S. Ag NIP. 1972121020052003	Doloduo, 10-12-1972	P	Wali Kelas IX A
3.	Fithriyah S. Maspeke S.Ag. M Pd NIP. 197410091999032003	Ikhwan, 09-10-1974	P	Guru Mata Pel.
4.	Takdir S. Ag NIP.197105271999031002	Sumberjo, 27-05-1971	L	Guru Mata Pel.
5.	Sukmawati Mokoagow, S.Pd	Doloduo, 20-09-1997	P	Guru Mata Pel.
6.	Ulfan Eadji S.Pd	Ikhwan, 29-08-1984	P	Guru Mata Pel.
7.	Hasyim Septogani	Ikhwan, 23-04-1993	L	Guru Mata Pel.
8.	Rukiah Lisaholit	Luhu, 22-07-1989	P	Guru Mata Pel.
9.	Erfianti Maspeke S.Pd	Ikhwan, 31-08-1989	P	Guru Mata Pel.
10.	Mirnawati Saidi S.Pd	Ikhwan, 18-07-1995	P	Guru Mata Pel.
11.	Acit Modeong S.Pd.I	Doloduo, 18-01-1996	P	Guru Mata Pel.

⁵⁸ Tata Usaha Madrasah, *Visi Misi dan Tujuan Madrasah*, Tahun 2023

12.	Zainuddin Jusuf S.Pd	Gorontalo, 08-05-1995	L	Guru Mata Pel.
13.	Listiani K.D Maspeke S.Pd.I	Ikhwan, 09-07-1991	P	Wali Kelas VIII A
14.	Dewi Agustina S.Pd.I	Mopuya, 23-08-1997	P	Guru Mata Pel.
15.	Wahyu Hidayat Sujono	Gorontalo, 04-05-1996	L	Guru Mata Pel.
16.	S. Patilima	Jambusarang, 13-05-1982	P	Guru Mata Pel.
17.	Ayu Fajriani Abdulrahman, S.Pd	Ikhwan, 20-10-1997	P	Guru Mata Pel.
18.	Lidyawati Djoyosuroto, A.Md. T	Ikhwan, 27-04-1998	P	Tata Usaha

Sumber Data: Tata Usaha MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Tahun 2023

Keterangan:

PNS : 4

GTT : 14

Jumlah keseluruhan : 18

Dari data tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan diatas dapat diketahui bahwa pendidik yang sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) hanya 4 orang sisanya adalah Guru Tidak Tetap (GTT). Hal ini menjadi perhatian khusus dan merupakan tugas bagi pihak madrasah khususnya kepala madrasah maupun pihak lainnya yaitu Kementrian Agama agar lebih memperhatikan keadaan pendidik baik dalam hal kinerja maupun kualitas dari tenaga pendidik di madrasah.

5. Sarana dan Prasarana

Dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di madrasah diperlukan sarana dan prasarana penunjang yang dapat membantu berjalannya proses belajar mengajar. Keadaan sarana dan prasarana saat ini di Madrasah

Tsanawiyah Al-Ikhwan Dumoga Barat sudah memadai walaupun belum ideal seperti yang diharapkan bersama untuk dapat menunjang segala aktivitas pendidikan. Masalah yang dihadapi pihak madrasah yang berkaitan dengan prasarana adalah keterbatasan gedung dan belum tertatanya lingkungan madrasah baik dari letak bangunan, halaman dan fasilitas madrasah lainnya. Sedangkan masalah yang berkaitan dengan sarana madrasah yaitu kurangnya alat peraga serta media pembelajaran yang berbasis teknologi modern, seperti teknologi multimedia yang dapat membantu proses belajar mengajar di kelas. Diharapkan kedepannya masalah-masalah yang ada ini dapat teratasi sedikit demi sedikit dengan baik. Adapun rincian bangunan yang terdapat di madrasah sebagai berikut:

Tabel. 4.3
Bangunan Dalam Madrasah

No.	Bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	6	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Gudang	1	Baik
6.	Musolah	1	Baik
12.	Wc laki-laki	2	Baik
13.	Wc Perempuan	2	Baik
14.	Wc Guru	1	Baik
15.	UKS	1	Baik
16.	Ruang BP	-	Belum Ada
17.	Ruang Kesiswaan	1	Baik
18.	Ruang Laboratorium	1	Cukup Baik
19.	Tempat Parkir	1	Baik

Sumber Data: Tata Usaha MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Tahun 2023

Tabel. 4.4
Luas Tanah Bagunan Madrasah

1.	Luas tanah untuk bangunan	1,083	m2
2.	Luas tanah pekarangan Madrasah	200	m2
3.	Luas kebun/Taman Madrasah	154	m2
4.	Luas lapangan olahraga	796	m2
Jumlah		2,233	m2

Untuk sarana di madrasah yang berupa peralatan didalam ruang kelas sudah lengkap seperti meja, kursi, papan tulis dan lain sebagainya.

Tabel. 4.5
Fasilitas Sarana Penunjang

No.	Jenis	Jumlah	Keadaan/Keterangan
1.	Listrik	-	Baik
2.	Air Bersih	-	Baik
3.	Pagar	1	Baik
4.	Laptop	3	Baik
5.	Printer-Scanner	2	Baik
6.	Lemari Arsip	7	Baik
7.	Meja Siswa	140	Baik
8.	Kursi Siswa	140	Baik
9.	Meja Guru	14	Baik
10.	Kursi Guru	14	Baik
11.	Papan Tulis	6	Cukup Baik
12.	LCD Proyektor	1	Baik
13.	Lapangan Olahraga	2	Baik

Sumber Data: Tata Usaha MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Tahun 2023

Dari data di atas, dapat di ketahui bahwa keadaan fasilitas penunjang yang masih belum lengkap adalah ruang komputer, ruang laboratorium dan ruang BP. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi kepala madrasah dan pihak terkait lainnya demi kelancaran berlangsungnya proses belajar dan mengajar di madrasah.

6. Kurikulum Madrasah

Kurikulum yang diterapkan di madrasah ini adalah menggunakan kurikulum 2013 atau biasa disingkat K-13.

7. Data Peserta Didik

Peserta didik MTs Al-Ikhwan tidak hanya berasal dari satu desa saja akan tetapi banyak juga yang berasal dari desa-desa lainnya sekitaran Kecamatan Dumoga Barat. Dengan berbagai macam latar belakang ekonomi orang tua, kebanyakan dari mereka adalah petani, pedagang dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dari berbagai profesi, serta sebagian kecil adalah pengusaha. Berikut ini jumlah peserta didik di MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat:

Tabel. 4.6
Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2022/2023

NO.	KELAS PROGRAM	JUMLAH KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	VII A	1	-	15	15
2.	VII B	1	22	-	22
3.	VIII A	1	-	30	30
4.	VIII B	1	31	-	31
5.	IX A	1	-	22	22
6.	IX B	1	18	-	18
Jumlah		6	71	67	138

Sumber Data: Tata Usaha MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Tahun 2023

Dari data di atas, diketahui jumlah peserta didik yang menuntut ilmu di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan cukup banyak. Jumlah peserta didik tahun ajaran 2022/2023 di MTs Al-Ikhwan berjumlah 138, dengan jumlah peserta didik laki-laki adalah 71 dan jumlah peserta didik perempuan adalah 67 yang terbagi ke dalam 6 kelas mulai dari kelas VII s/d kelas IX, yang masing-masing

terdiri dari 2 kelas A dan B. Di madrasah ini belum ada program pilihan jadi masih umum karena di madrasah ini menggunakan kurikulum K-13.

8. Struktur Kepengurusan

Adapun struktur kepengurusan organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan yaitu:

- | | |
|-------------------------------|-------------------------------|
| a. Kepala Madrasah | : Rosdiana S. Maspeke, S. Ag |
| b. Komite Madrasah | : Sumiati Tubagus |
| c. Bendahara | : Ratmi Bonde, S. Ag |
| d. Wakamad Sarpras | : Ratmi Bonde, S. Ag |
| e. Wakamad Kurikulum | : Ratmi Bonde, S. Ag |
| f. Wakamad Kesiswaan | : Mirnawati Saidi, S.Pd |
| g. Pembimbing Akademik VII | : Dewi Agustina, S.Pd.I |
| h. Pembimbing Akademik VIII A | : Listiani K.D. Maspeke, S.Pd |
| i. Pembimbing Akademik VIII B | : Rosdiana S. Maspeke, S. Ag |
| j. Pembimbing Akademik IX A | : Ratmi Bonde, S. Ag |
| k. Pembimbing Akademik IX B | : Rosdiana S. Maspeke, S. Ag |

9. Tata Tertib Madrasah

a. Pakaian dan Rambut

Hari	Siswa Putra	Siswa Putri
Senin s/d selasa:	Kemeja putih lengan panjang lengkap dengan nama, lambang merah putih, dan lambang sekolah, celana panjang biru, kopiah hitam, sepatu	Kemeja putih panjang lengkap dengan nama, lambang berndera merah putih, dan lambang sekolah, jilbab panjang menutupi dada, rok panjang warna

	warna hitam kaos kaki putih	biru, sepatu hitam kaos kaki putih
Rabu s/d Kamis:	Seragam batik madrasah, sepatu hitam kaos kaki putih	Seragam batik madrasah, jilbab panjang menutupi dada, sepatu hitam kaos kaki putih
Jum'at :	Baju Koko, Kopiah, sepatu hitam	Busana muslim, jilbab panjang menutupi dada, sepatu hitam
Sabtu :	Seragam pramuka, sepatu hitam kaos kaki pramuka hitam	Seragam pramuka, jilbab panjang menutupi dada, sepatu hitam kaos kaki pramuka hitam

Catatan : Siswa/I kelas VII & VIII Batik madrasah berwarna Biru Putih

Siswa/I Kelas IX Batik madrasah berwarna Kuning krem

b. Klasifikasi pelanggaran dan sanksi siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan:

A1 :

1) Klasifikasi Pelanggaran Siswa

Datang terlambat masuk sekolah, keluar kelas tanpa izin, piket kelas tidak melaksanakan tugasnya, berpakaian seragam tidak lengkap, makan didalam kelas (waktu pelajaran), membeli makan waktu pelajaran, bermain ditempat parkir, berhias yang berlebihan memakai gelang, anting, kalung bagi laki-laki, memakai perhiasan berlebihan bagi perempuan (termasuk mnggunakan make up), tidak memperhatikan pannggilan, berada di kantin waktu pergantian jam pelajaran, tidak melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur

- 2) Sanksi pelanggaran sesuai klasifikasi melakukan pelanggaran A1. bagian awal tidak diizinkan mengikuti pelajaran sampai pergantian jam pelajaran. dilibatkan kebersihan lingkungan, melakukan pelanggaran 1 kali sampai 2 kali diperingatkan dan diberi sanksi, melakukan pelanggaran 3 kali membuat pernyataan yang diketahui wali kelas, melakukan pelanggaran empat kali, diperingatkan membuat surat pernyataan yang harus diketahui oleh orang tua, wali kelas dan kepala sekolah, melakukan pelanggaran lima kali, orang tua diundang kesekolah, melakukan pelanggaran tujuh kali, diserahkan kepada orang tuaselama satu hari masuk kembali bersama orang tua, melakukan pelanggaran sembilan kali diserahkan kepada orang tua satu minggu, dapat masuk kembali bersama orang tua, melakukan pelanggaran lebih dari sembilan kali dikembalikan ke orangtua dan dipersilahkan mengajukan permohonan pindah sekolah.

B2:

Membuat ijin palsu, membolos/keluar/meninggalkan sekolah tanpa ijin, membawa buku atau gambar porno, melindungi teman yang salah, melompat pagar, tidak mengikuti upacara, mengganggu/mengacau kelas lain, bersikap tidak sopan/menentang guru/ karyawan, mencoret-coret tembok, pintu, meja kursi yang tidak semestinya.

Melakukan pelanggaran satu kali diperingatkan, melakukan pelanggaran dua kali diperingatkan dan membuat surat pernyataan yang diketahui orang tua, wali kelas, dan kepala sekolah, melakukan pelanggaran tiga kali orang tua dipanggil ke sekolah, melakukan

pelanggaran lima kali dikembalikan ke orang tua untuk dibina selama satu hari, dapat masuk kembali ke sekolah bersama orang tua, melakukan pelanggaran tujuh kali, dikembalikan ke orang tua satu minggu, boleh masuk kembali bersama orang tua, melakukan pelanggaran lebih dari tujuh kali, dikembalikan ke orang tua dan dipersilahkan mengajukan permohonan pindah sekolah.

C3:

Melakukan perbuatan tidak senonoh, mengutarakan kata kata yang tidak pantas di media social, berkelahi /main hakim sendiri

C4:

Memalsukan tanda tangan wali/kepala sekolah, membawa/minum minuman keras, merusak sarana prasarana sekolah yang dilakukan dengan sengaja, mengambil milik orang lain, membawa atau menyebarkan selebaran yang menimbulkan keresahan, berurusan dengan yang berwajib karena melakukan kejahatan, membawa senjata tajam tanpa sepengetahuan sekolah, merubah/memalsukan raport, mengikuti organisasi terlarang, terlibat dalam penyalahgunaan narkoba/zat adiktif lainnya (termasuk merokok), nikah/kawin selama dalam pendidikan madrasah, melakukan tindak asusila

C5:

- a) Membawa alat komunikasi/sejenisnya tanpa seizin dan sepengetahuan guru, rambut gondrong /tidak rapi/Skin/dicat pirang
- b) Dilakukan panggilan orang tua

1) Alat komunikasi ditahan sekolah dan dapat diambil oleh orang tua, alat komunikasi disita oleh pihak sekolah dan akan dilelang untuk dimanfaatkan pada sarana sekolah, dilakukan pengguntingan oleh pihak sekolah jika tidak mau, maka orang tua diundang ke sekolah dan menggunting rambut anaknya/atau dipersilahkan mengajukan permohonan pindah sekolah, apabila orang tua tidak memenuhi undangan sekolah maka siswa yang bersangkutan (Kasus) tidak diperkenankan mengikuti pelajaran sampai orang tua wali murid datang ke sekolah. Hal-hal yang belum tercantum didalam peraturan ini akan ditentukan kemudian, peraturan ini berlaku sejak tanggal penetapan apabila kemudian hari terdapat kekeliruan akan ditinjau dan ditetapkan kembali.

c. Tata Tertib Guru

- 1) Berkewajiban datang dan pulang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
- 2) Berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia religius dan pancasila
- 3) Memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
- 4) Mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindari diri dari segala bentuk penyalahgunaan.

- 5) Menciptakan suasana kehidupan Madrasah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
- 6) Memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar Madrasah nya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
- 7) Secara sendiri-sendiri dan atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
- 8) Menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru, baik berdasarkan lingkungan kerja, maupun dalam hubungan keseluruhan.
- 9) Secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdian.
- 10) Melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.
- 11) Memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga dan profesi.
- 12) Meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 13) Memotivasi peserta didik dalam memanfaatkan waktu untuk belajar diluar jam madrasah.
- 14) Memberikan keteladanan dalam menciptakan budaya membaca, budaya belajar dan budaya bersih.
- 15) Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu atau latar

belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.

- 16) Mentaati tata tertib dan peraturan perundang-undangan, kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika.
- 17) Berpakaian yang menutup aurat bagi yang beragama Islam dan sesuai norma sosial masyarakat/norma kepatuhan bagi yang beragama lain.
- 18) Tidak Merokok selama berada di lingkungan satuan pendidikan.⁵⁹

B. Hasil Temuan Penelitian

Dalam hasil temuan penelitian, peneliti menggunakan data yang bersifat kualitatif jadi data-data akan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan pada saat wawancara. Dalam wawancara tersebut yang telah dilakukan peneliti, pertanyaan tersebut diajukan kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah, staf tata usaha, guru mata pelajaran dan juga siswa/i.

Dalam temuan penelitian ini, pembahasan mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhwan ini menunjukkan tentang bagaiman sikap dan tindakan kepala madrasah dalam hal pengambilan keputusan yaitu salah satunya dengan meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut.

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat

Dalam Islam pemimpin ialah seseorang yang memiliki tugas dan kewajiban mengarahkan serta membimbing sekelompok orang dari suatu

⁵⁹ Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan, *Tata Tertib Siswa dan Guru*, Tahun 2023

organisasi atau perkumpulan untuk menuntun anggota-anggotanya agar tidak salah dalam melangkah. Pemimpin harus bisa menjadi panutan bagi anggotanya, menjadi teladan yang baik dan membantu anggota-anggotanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dalam suatu lembaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah mempunyai seorang pemimpin yang disebut sebagai kepala sekolah/madrasah. kepala madrasah bertanggungjawab penuh atas keadaan suatu madrasah baik dari internal maupun eksternalnya. Maka dari itu dalam kepemimpinan kepala madrasah tersebut ada berbagai macam pola atau model kepemimpinan yang diterapkan kepala madrasah dalam memimpin madrasah.

MTs Al-Ikhwan adalah salah satu sekolah islam swasta yang berada di Kec.Dumoga Barat, Kab.Bolaang Mongondow, yang dipimpin oleh Ibu Rosdiana S. Maspeke S.Ag yang menjabat sebagai kepala madrasah, merupakan orang yang diberikan amanah untuk bertanggungjawab dalam memimpin, mengatur, mengelola proses pendidikan yang terjadi di madrasah dan bertanggungjawab terhadap segala aktivitas yang terjadi di madrasah. Sebelum peneliti bertanya lebih lanjut mengenai kepemimpinan yang diterapkan kepala madrasah, peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Rosdiana S. Maspeke, S.Ag selaku kepala MTs Al-Ikhwan mengenai pengalaman yang didapat selama menjabat sebagai pemimpin di madrasah tersebut. Beliau menjelaskan bahwa:

“Pengalaman yang saya dapatkan selama memimpin madrasah ini yang pastinya ada pasang surut yang saya alami selama menjadi pemimpin madrasah, ketika saya menjadi pemimpin di madrasah yang berstatus swasta ini saya juga sering sekali merangkap dari seorang pemimpin

sekaligus sebagai seorang anggota, maksudnya saya juga turun langsung dalam proses pelaksanaan pendidikan. Jadi saya tidak selalu hanya bersikap sebagai pemimpin saja. Saya menjabat sebagai kepala madrasah itu sudah dari tahun 2015 sampai sekarang berarti sudah sekitar 8 tahun saya menjabat sebagai kepala madrasah di MTs Al-Ikhwan ini.”⁶⁰

Dalam memimpin kepala madrasah menggunakan tipe/pola kepemimpinan yang berbeda-beda tergantung pada situasi yang dihadapi, seperti dalam proses wawancara dijelaskan. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Rosdiana S. Maspeke, S.Ag Kepala MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat mengenai kepemimpinan kepala madrasah yang diterapkan di madrasah selama ini, beliau menjelaskan bahwa:

“Selama saya memimpin, tipe kepemimpinan yang saya terapkan itu bermacam-macam saya tidak hanya menerapkan satu pola kepemimpinan saja. Pada satu waktu ketika saya diharuskan menggunakan pola kepemimpinan yang otoriter maka saya akan menggunakan model kepemimpinan yang otoriter karena dituntut untuk lebih tegas dan disiplin kepada guru-guru dan staf lainnya. Tetapi saya lebih sering menerapkan pola kepemimpinan yang demokratis dalam memimpin juga dalam pengambilan keputusan pun akan dilakukan secara bersama-sama, dan dalam penentuan sanksi atau yang lainnya saya pun lebih sering menggunakan yang demokratis. Jadi dapat disimpulkan dalam memimpin madrasah ini saya menggunakan lebih dari satu tipe kepemimpinan dan itu tergantung dari situasi yang saya hadapi.”

Dalam memimpin suatu madrasah, kepala madrasah memiliki tugas dan tanggungjawab salah satunya dalam mengambil suatu keputusan. Ibu Rosdiana menjelaskan tentang bagaimana proses pengambilan keputusan yang dilakukannya sebagai kepala madrasah, beliau menjelaskan bahwa:

“Disaat ada masalah atau hal-hal yang perlu dilakukannya pengambilan keputusan, maka saya akan mengadakan rapat kalau menyangkut guru-

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Rosdiana S. Maspeke, S.Ag, Kepala MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Kab. Bolmong, Pada Hari Senin, 13 Maret 2023

guru maka akan diadakan rapat dewan guru, dan kalau berhubungan dengan peserta didik maka akan diadakan rapat dengan guru dan orang tua dari peserta didik. Disaat akan mengadakan rapat dengan orang tua kami akan melakukan perencanaan, lalu undangan akan diberikan kepada setiap peserta didik dan nanti mereka yang akan menyampaikannya ke orang tua masing-masing. Ketika rapat berlangsung sebelum kami menawarkan alternatif yang ada kami akan menyampaikan apa-apa saja yang kita rencanakan, tujuan/tema rapat, atau juga alasan kenapa diadakannya rapat tersebut. Kemudian meminta sumbang saran kalau ada dari para *audients*/peserta yang mengikuti rapat, yang ingin memberikan pendapat dan masukan mengenai hal tersebut sehingga keputusan yang diambil dapat disepakati bersama. Jadi proses pengambilan keputusan yang terjadi di madrasah ini yaitu dengan membahas masalah-masalah yang muncul atau hal-hal terkait yang perlu dimusyawarahkan, menentukan alternatif-alternatif yang dapat digunakan, pemecahan masalah dengan memilih salah satu dari alternatif yang ada, baru kemudian pengambilan keputusan, setelah itu menindaklanjuti atau melaksanakan hasil dari keputusan, mengawasi dan mengontrolnya, nah yang terakhir itu mengevaluasi hasil dari pengambilan keputusan apakah berhasil atau tidak.”⁶¹

Menurut Ratmi Bonde S.Ag selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam pengambilan keputusan, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya kepala madrasah adalah orang yang tegas, meskipun terkadang beliau bersikap otoriter kepada kami tapi yang pastinya itu menyangkut dengan kebaikan kami semua. Kepala madrasah bertindak sebagai motivator serta administrator, beliau selalu memberikan motivasi kepada kami baik guru-guru maupun siswa/i. Dalam penyusunan perangkat kurikulum kepala madrasah ikut andil dalam perencanaan dan penyusunannya. Selain itu kepala madrasah adalah pemimpin yang demokratis juga. Dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kami guru-guru maka beliau akan melibatkan kami dan jika menyangkut para siswa maka beliau akan melibatkan juga orang tua dari siswa/i. Sehingga keputusan yang diambil pun berdasarkan dari hasil kesepakatan bersama.”⁶²

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Rosdiana S. Maspeke, S.Ag, Kepala MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Kab. Bolmong, Pada Hari Senin, 13 Maret 2023

⁶² Hasil Wawancara dengan Ibu Ratmi Bonde, S.Ag, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Kab. Bolmong, Pada Hari Kamis, 16 Maret 2023

Dari hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, staf bagian tata usaha ibu Lidyawati Djoyosuroto, Amd.T mengatakan hal serupa dengan waka kurikulum mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam pengambilan keputusan di madrasah, beliau juga menjelaskan bahwa:

“Kepemimpinan kepala madrasah selama ini menurut saya baik, beliau adalah pemimpin yang tegas, bertanggungjawab dan disiplin. Beliau juga selalu membantu administrasi dibagian tata usaha ini. Selalu mengawasi dan memberikan arahan apa yang harus diperbaiki atau apa yang harus kami lakukan. Kepala madrasah dalam proses pengambilan keputusan selalu melibatkan kami guru-guru dan orang tua siswa. Keputusan pun akan diambil berdasarkan kesepakatan bersama.”⁶³

Menurut Erfianti Maspeke S.Ag selaku guru mata pelajaran, beliau mengatakan bahwa:

“Kepala madrasah kami adalah tipe pemimpin yang karismatik, tegas, bertanggung jawab dan disiplin, Semua peraturan dan tata tertib yang berlaku harus diikuti dengan baik oleh kami para guru maupun siswa/i. Beliau adalah pemimpin yang selalu memberikan contoh yang baik untuk kami guru dan juga siswa/i, selalu memberikan motivasi kepada kami. Dalam pengambilan keputusan yang dilakukan beliau juga akan mempertimbangkan pendapat yang kami berikan.”⁶⁴

Menurut penuturan dari ibu Listiani K.D Maspeke, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris tentang bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam mengambil keputusan, beliau mengatakan bahwa:

“Kepala madrasah dalam pengambilan keputusan selalu melibatkan kami, selalu berdiskusi dengan kami dan selalu mendengar serta mempertimbangkan saran dan masukan yang kami berikan. Beliau adalah pemimpin yang tegas dan sangat disiplin”⁶⁵

⁶³ Hasil wawancara dengan Lidyawati Djoyosuroto, Amd.T, Staf Tata Usaha MTs Al-Ikhwan, Dumoga Barat Kab. Bolmong, Pada Hari Rabu, 15 Maret 2023

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Erfianti Maspeke, S.Ag, Guru Mata Pelajaran IPA MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Kab. Bolmong, Pada Hari Kamis, 16 Maret 2023

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Listiani K.D Maspeke, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Kab. Bolmong, Pada Hari Kamis, 16 Maret 2023

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Moh. Andika Noho mengenai kepemimpinan kepala madrasah, beliau menjelaskan bahwa:

“Menurut saya kepala madrasah kami adalah orang yang baik, tegas, sangat disiplin, bertanggungjawab, dan selalu menjadi panutan kami. Beliau adalah orang yang sangat disiplin dan guru yang baik saat berada didalam kelas selalu membantu kami dalam belajar.”⁶⁶

Hal serupa juga dikatakan oleh Fitriyani Umasangadji salah satu siswi di madrasah ini mengungkapkan pendapatnya mengenai kepemimpinan kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya kepala madrasah kami ini adalah orang yang tegas dan disiplin, beliau adalah guru sekaligus orang tua untuk kami karena beliau selalu memberikan kami motivasi dan nasehat agar kami dapat menjadi generasi bangsa yang memiliki semangat untuk terus mengejar cita-cita kami serta berprestasi dalam bidang pendidikan dan keterampilan.”⁶⁷

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kepala madrasah dalam memimpin madrasah adalah seorang pemimpin yang tegas, disiplin, dan bertanggungjawab, kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah tersebut tidak hanya menggunakan satu tipe kepemimpinan saja. Tetapi kepala madrasah menggunakan lebih dari satu tipe kepemimpinan dan itu tergantung pada situasi yang dihadapinya. Tipe kepemimpinan kepala madrasah adalah tipe kepemimpinan yang otoriter, demokratis, motivator, administrator dan karismatik. Yang paling sering kepala madrasah gunakan adalah tipe

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Moh. Andika Noho, Siswa Kelas IX B, MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Kab. Bolmong, Pada Hari Jum'at, 17 Maret 2023

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Fitriyani Umasangadji, Siswi Kelas IX A, MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Kab. Bolmong, Pada Hari Jum'at, 17 Maret 2023

kepemimpinan yang demokratis. Kepala madrasah adalah seorang pemimpin yang bersifat terbuka kepada para anggotanya. Dalam proses pengambilan keputusan, kepala madrasah melakukannya dalam beberapa tahap seperti mengadakan rapat dengan dewan guru atau juga dengan orang tua siswa, kemudian menjelaskan pokok permasalahannya, setelah itu menentukan alternatif-alternatif yang dimiliki, setelah itu memilih salah satu alternatif pemecahan masalah dan kemudian diambil keputusan, kemudian pelaksanaan hasil dari keputusan itu, mengontrol dan mengawasi dan yang terakhir mengevaluasi hasilnya.

2. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Dumoga Barat

Dalam memimpin suatu madrasah seorang kepala madrasah dituntut untuk dapat memajukan mutu madrasah tersebut selama masa jabatannya, maka dari itu kepala madrasah harus mempunyai strategi yang dapat membantu madrasah untuk terus berkembang seiring berjalannya waktu dan terus berkembang mengikuti perkembangan teknologi. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rosdiana S. Maspeke, S.Ag selaku kepala madrasah menjelaskan tentang apa saja strategi yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut, beliau mengatakan bahwa:

“Ada beberapa strategi yang kita lakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini. Yang pertama dalam penerimaan siswa baru setiap tahunnya saya dan guru-guru sebelum itu akan mengadakan rapat dewan guru yang dimana itu bertujuan untuk membahas bagaimana perencanaan penerimaan siswa baru pada tahun ajaran baru

ini. Jika ada saran dari para guru mengenai perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan penerimaan siswa baru maka itu akan dilaksanakan. Merumuskan peraturan dan tata tertib madrasah, kemudian menyusun program pembelajaran setiap awal tahun ajaran baru, dan menyusun perangkat pembelajaran. Dalam meningkatkan mutu di madrasah ini juga salah satu strategi yang saya lakukan adalah dengan pengadaan sarana prasarana madrasah yang memadai agar guru dan siswa/I dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan nyaman. Untuk mengembangkan kemampuan guru, saya melakukan supervisi sehingga akan diketahui bagaimana kinerja dari masing-masing guru. Mengadakan pembinaan pelatihan kepada guru-guru entah itu dalam penggunaan teknologi ataupun dalam peningkatan profesional mengajar guru di kelas. Dan untuk siswa/I agar dapat mengetahui kompetensi bakat dan minatnya masing-masing serta dapat mengembangkannya maka dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah, kegiatan ekstrakurikuler yang kami berikan seperti dalam bidang olahraga ada sepak bola, bola voli, takraw, tenis meja, bulu tangkis, basket, dan catur. Sedangkan untuk kesenian ada qasidah, bintang vokalia, tari dan lainnya. Kegiatan pramuka juga salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah. Dan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam minat bakatnya kami akan mengikutsertakan siswa/I pada lomba-lomba yang diadakan, contohnya seperti lomba KSM (Kompetensi Sains Madrasah) dan tahun ini juga kami akan mengikuti lomba AKSIOMA (Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah), dengan begitu MTs Al-Ikhwan dapat menciptakan siswa/I yang memiliki kemampuan serta prestasi dalam bidang pengetahuan dan keahlian.”⁶⁸

Dari penjelasan kepala madrasah diatas, Ibu Ratmi selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum menjelaskan tentang strategi yang kepala madrasah lakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan, beliau menjelaskan bahwa:

“Dari pengamatan saya selama ini, strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan itu adalah dengan selalu mengevaluasi kekurangan-kekurangan dalam berbagai hal yang berhubungan dengan

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Rosdiana S. Maspeke, S.Ag, Kepala MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Kab. Bolmong, Pada Hari Senin, 13 Maret 2023.

guru, sarana prasarana dan seluruh sumber daya yang ada di madrasah tersebut. Dan dalam bidang kurikulum kepala madrasah juga selalu membantu dalam penyusunan perangkat kurikulum sehingga kurikulum yang diterapkan di madrasah dapat terus mengikuti perkembangan yang ada. Sekarang saja kami sedang mendiskusikan untuk segera beralih ke kurikulum yang terbaru yaitu merdeka belajar tapi itu masih dalam tahap perencanaan yang diperkirakan akan mulai diterapkan pada tahun ajaran baru. Untuk membantu pengembangan bakat dan minat siswa juga kepala madrasah mengkoordinir kami untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah dengan begitu siswa/I dapat menyalurkan bakat minatnya masing-masing.”⁶⁹

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan staf tata usaha tidak jauh berbeda dengan yang dijelaskan oleh kepala madrasah, dan wakil kepala madrasah, hanya saja ibu Lidyawati Djoyosuroto, Amd.T selaku staf tata usaha menambahkan sedikit keterangan mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, beliau menjelaskan bahwa:

“Dari apa yang saya lihat, strategi-strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu itu seperti pengadaan sarana prasarana yang belum ada, dulu kan di madrasah ini belum ada mushola jadi kami kalau mau sholat berjamaah itu atau tadarusan harus menggunakan ruang aula kemudian kepala madrasah menyusun perencanaan untuk membangun mushola di madrasah ini sehingga sekarang kami sudah memiliki mushola sendiri. Begitu juga dengan sarana dan prasarana lainnya yang sebelumnya belum lengkap sekarang sudah mulai dilengkapi. Kalau dalam bidang administrasi sendiri kepala madrasah selalu mencari cara agar SDM di madrasah ini dapat terpenuhi. Salah satunya dengan mencari alternatif-alternatif lain yang dapat membantu peningkatan mutu pendidikan madrasah.”⁷⁰

Apa yang dijelaskan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah dan staf tata usaha tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan para guru, salah satunya ibu Listiani K.D Maspeke, S.Pd.I yang merupakan guru mata

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ratmi Bonde, S.Ag, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Kab. Bolmong, Pada Hari Kamis, 16 Maret 2023

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Lidyawati Djoyosuroto, Amd.T, Staf Tata Usaha MTs Al-Ikhwan, Dumoga Barat Kab. Bolmong, Pada Hari Rabu, 15 Maret 2023

pelajaran Bahasa Inggris, beliau juga menyebutkan hal yang serupa hanya berbeda saja soal pengembangan profesional guru, beliau menjelaskan bahwa:

“Ada beberapa strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini, salah satunya dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme guru. Dengan cara berusaha melengkapi kebutuhan sarana prasarana yang kami butuhkan. Kami juga diberikan pelatihan dalam beberapa hal seperti penggunaan media teknologi yang dapat membantu kami dalam mengajar, seperti dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, merekap nilai siswa, membuat metode pembelajaran siswa di kelas menjadi lebih menarik juga kami dapat menggunakan berbagai media teknologi yang tersedia. Sehingga kami para guru pun dapat mengikuti perkembangan teknologi sampai sekarang ini.”⁷¹

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Erfianti selaku guru mata pelajaran IPA mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, beliau menjelaskan bahwa:

“Banyak hal yang kepala madrasah lakukan untuk kami, dari yang saya lihat strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini, salah satunya dengan melengkapi sarana prasarana yang belum kami miliki. Kepala madrasah membuat semacam perencanaan pengadaan sarana penunjang pembelajaran seperti yang akan digunakan dalam praktek pembelajaran. Seperti yang kami ketahui bersama kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan SDM di madrasah ini strategi yang beliau lakukan adalah dengan mencari sumber dana dari alternatif yang berbeda. Dengan begitu anggaran yang kurang akan tertutupi dengan sumber dana yang didapat, walaupun membutuhkan waktu lama.”⁷²

Berdasarkan pernyataan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, staf tata usaha di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah,

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Listiani K.D Maspeke, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Kab. Bolmong, Pada Hari Kamis, 16 Maret 2023.

⁷² Hasil Wawancara dengan Erfianti Maspeke, S.Ag, Guru Mata Pelajaran IPA MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Kab. Bolmong, Pada Hari Kamis, 16 Maret 2023

mempunyai berbagai strategi yang dapat membantu dalam peningkatan mutu di madrasah. Mulai dari perencanaan penerimaan siswa baru sampai dengan mengembangkan minat bakat siswa/I madrasah melalui kegiatan yang ada di madrasah seperti ekstrakurikuler, serta strategi dalam meningkatkan kinerja guru dan perencanaan pengadaan sarana prasarana madrasah.

3. Kendala Yang Dihadapi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Beserta Solusinya

Sebagai seorang pemimpin kepala madrasah bertanggungjawab untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di madrasah baik itu berupa kinerja guru, sarana prasarana madrasah dan seluruh sumber daya yang ada dalam madrasah tersebut. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam mengelola dan meningkatkan mutu pendidikan tidak selamanya berjalan dengan baik. Banyak tantangan yang harus dihadapi kepala madrasah agar madrasah dapat terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Mutu pendidikan dalam suatu sekolah/madrasah merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan. Mutu disuatu madrasah dapat berupa sarana prasarana, proses pembelajaran yang terjadi, kinerja guru dan segala bentuk aktivitas yang terjadi didalamnya. Dari hasil wawancara, menurut ibu Rosdiana S. Maspeke, S.Ag mengenai seperti apa mutu pendidikan disuatu sekolah/madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“Yang pastinya dalam proses pembelajaran dilakukan dengan benar, kurikulum sesuai dengan yang ditetapkan, sarana prasarana yang memadai, lingkungan madrasah yang dapat membuat para siswa merasa nyaman dan menyenangkan intinya mengikuti sesuai standar

yang telah ditetapkan. Saya juga maunya mutu di madrasah ini bagus, dan alhamdulillah meskipun sebagian besarnya guru honorer, akan tetapi dalam kegiatan belajar mengajar guru-guru sudah mempunyai perangkat mengajar sendiri. Sebagian besar guru-guru juga bisa menggunakan alat-alat multimedia. Sarana dan prasarana pun sekarang kami sedang berusaha mengajukan untuk dapat melengkapi apa saja yang masih kurang.”

Dalam memimpin suatu madrasah pasti akan ada tantangan yang dihadapi atau kendala yang dihadapi kepala madrasah selama menjadi pemimpin. Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah Ibu Rosdiana menjelaskan mengenai kendala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan, beliau menjelaskan bahwa:

“Setiap Pemimpin pastinya akan menghadapi yang namanya kendala selama memimpin terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Contohnya saja seperti disaat kami akan membangun Mushola Madrasah, saat dalam proses pembangunan mushola kami terkandala masalah dana, dana yang kami punya tidak mencukupi untuk dapat menyelesaikan pembangunan mushola begitu juga dengan pengadaan sarana dan prasarana madrasah lainnya karena kami juga sekolah swasta jadi tidak banyak sumber daya yang kami dapatkan berupa anggaran yang kami terima. Dalam pengambilan keputusan seperti dalam rapat orang tua setelah keputusan sudah diambil dan rapat telah selesai masih ada orang tua yang mengeluhkan hasil dari keputusan yang diambil akan tetapi disaat diberi kesempatan untuk memberikan saran dan pendapat mereka memilih untuk diam, ini dapat menghambat kami dalam melaksanakan hasil keputusannya. Kemudian pemberian tugas kepada siswa/i rata-rata guru mengeluhkan tidak ada dukungan dari orang tua siswa untuk penyelesaian tugas siswa/I, juga masih ada siswa/I yang sikapnya sulit diatur. Tidak adanya dukungan masyarakat untuk mengawasi sekolah, untuk menambah tenaga seperti satpam tidak ada anggaran cuma berharap ya setidaknya ada tetangga-tetangga yang tempat tinggalnya berada di sekitar madrasah yang bisa membantu memonitor keadaan sekolah tapi kami tidak bisa berharap banyak, jadi keamanan madrasah ini tidak terjamin sepenuhnya. Kemudian masih ada juga sarana dan prasarana madrasah yang belum lengkap. Karena itu semuanya juga terkendala dari anggaran yang madrasah miliki.”⁷³

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Rosdiana S. Maspeke, S.Ag, Kepala MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Kab. Bolmong, Pada Hari Senin, 13 Maret 2023

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah diatas, Ibu Ratmi Bonde, S.Ag selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum mengatakan hal yang sama dengan kepala madrasah dan beliau juga mengatakan mengenai kendala-kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu di madrasah, beliau menjelaskan bahwa:

“Kendala yang dihadapi kepala madrasah itu bisa datang juga dari siswa/I seperti laporan dari guru bahwa dalam proses pembelajaran di kelas masih ada beberapa siswa yang bermasalah dalam penugasan yang diberikan para guru. Ataupun dikarenakan sarana penunjang yang akan digunakan untuk praktek pembelajaran yang belum memadai. Dari saya sendiri berharap kepala madrasah agar lebih memperhatikan kinerja guru serta dapat membantu guru-guru untuk dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya, juga diharapkan di madrasah ini adanya penambahan guru-guru PNS karena disini sekarang lebih banyak guru honor dari pada PNS, dan sarana prasarana yang masih kurang seperti peralatan laboratorium madrasah dan lainnya.”⁷⁴

Hasil wawancara peneliti dengan Lidyawati Djoyosuroto, Amd.T, selaku staf tata usaha mengenai kendala yang dihadapi dan apa saja yang perlu kepala madrasah tingkatkan, beliau menjelaskan bahwa:

“Salah satu kendala yang dapat menghambat proses peningkatan mutu madrasah yaitu kendala pada saat pengadaan sarana dan prasarana penunjang di madrasah ini yang terhambat pada anggaran madrasah yang terbatas, jadi dalam proses pengadaan sarana prasarana madrasah menjadi lebih lambat.”⁷⁵

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Listiani K.D Maspeke, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris juga menambahkan

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Ratmi Bonde, S.Ag, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Kab. Bolmong, Pada Hari Kamis, 16 Maret 2023

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Lidyawati Djoyosuroto, Amd.T, Staf Tata Usaha MTs Al-Ikhwan, Dumoga Barat Kab. Bolmong, Pada Hari Rabu, 15 Maret 2023

mengenai kendala yang dihadapi dan apa saja yang perlu kepala madrasah tingkatkan, beliau menjelaskan bahwa:

“Kendala yang kami sebagai tenaga pendidik hadapi itu dalam proses belajar mengajar yang pastinya kesulitan menghadapi sikap karakter dari siswa/I, masih ada beberapa siswa yang bermasalah dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk membantu siswa/I menjadi lebih bersemangat dalam belajar saya membuat rencana pembelajaran yang dapat menarik minat siswa/I dalam belajar Bahasa Inggris akan tetapi saya kesulitan dalam menerapkannya dikarenakan keterbatasan sarana penunjang seperti penggunaan LCD proyektor yang dimiliki madrasah yang hanya ada 1 saja. Saya dan guru-guru disini berharap kepala madrasah untuk dapat menambah jumlah sarana prasarana penunjang pembelajaran madrasah.”⁷⁶

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh ibu Erfianti Maspeke, S.Ag selaku guru mata pelajaran IPA di madrasah mengenai kendala yang dihadapi dan apa saja yang perlu kepala madrasah tingkatkan, beliau juga menjelaskan bahwa:

“Ada beberapa kendala yang kami hadapi, seperti kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pemahaman siswa/I mengenai materi pembelajaran yang diajarkan. Salah satu cara membantu siswa/I untuk lebih memahami materi yang diajarkan adalah dengan memberikan praktek langsung kepada siswa/I, akan tetapi kami terkendala pada masalah alat dan bahan yang akan digunakan untuk praktek pembelajaran yang belum memadai, untuk teori buku-buku pakatnya sudah lengkap. Apalagi saya sebagai guru Ipa masih kurang dalam memberikan praktek kepada siswa/I dikarenakan peralatan yang belum lengkap. Jadi saya sendiri yang berusaha mencari cara agar siswa/I dapat melaksanakan praktek dengan alat dan bahan sederhana saja. Jadi saran saya untuk kepala madrasah karena masih ada sarana dan prasarana yang belum terpenuhi di madrasah ini terutama dalam proses pembelajaran, seperti alat-alat praktek dan media yang dibutuhkan guru dalam mengajar juga agar supaya bisa untuk dipertimbangkan untuk pengadaannya”⁷⁷

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Listiani K.D Maspeke, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Kab. Bolmong, Pada Hari Kamis 16 Maret 2023

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Erfianti Maspeke, S.Ag, Guru Mata Pelajaran IPA MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Kab. Bolmong, Pada Hari Kamis, 16 Maret 2023

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswi madrasah yang bernama Fitriyani Umasangadji terkait kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam mutu pendidikan, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya yang perlu ditingkatkan lagi di madrasah ini seperti ruang Laboraturium IPA agar alat dan bahan praktek dapat dilengkapi sehingga kami dapat melakukan praktek dengan baik, dan saya juga berharap agar lebih dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar di kelas.”⁷⁸

Dari wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas terkait kendala yang dihadapi, maka hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah Rosdiana S. Maspeke, S.Ag mengenai bagaimana solusi/upaya kepala madrasah untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan, beliau menjelaskan bahwa:

“Banyak upaya yang kami lakukan dan itu berbeda-beda tergantung dari situasi yang dihadapi, dalam pengadaan sarana prasarana ada beberapa solusi yang dilakukan seperti dalam mengatasi masalah anggaran madrasah yang terbatas. Contohnya seperti saat kami akan membangun Mushola Madrasah, saat dalam pembangunan mushola kami juga terkandala masalah dana. Solusi yang pertama adalah dengan mencari donator supaya kami mendapatkan bantuan untuk membangun, kenapa kami membangun mushola karena diharapkan dapat membantu membangun karakter siswa minimal siswa/i ini bisa sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah, tadarus Al-qur'an dan untuk kegiatan pembinaan-pembinaan keagamaan lainnya. Jadi waktu itu kami mencari donator pertama donator dari alumni dulu kemudian kami mencari yang teman-teman kuliah yang kami kenal atau relasi dari saya dan juga dari guru-guru yang bisa diajak bekerja sama. Setelah itu kami membicarakannya dengan para orang tua siswa/i yang dapat membantu juga sehingga dapat memenuhi target sampai akhirnya dapat terselesaikan pembangunan mushola ini. Kalau untuk meningkatkan kemampuan dari guru-guru, kita membuat pelatihan misalnya kalau mereka belum bisa power point kita ajarkan power point. Kalau dalam penginputan nilai juga kami sekarang menggunakan sistem digital jadi untuk guru-guru yang masih kurang paham cara menggunakannya akan

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Fitriyani Umasangadji, Siswi Kelas IX A, MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Kab. Bolmong, Pada Hari Jum'at, 17 Maret 2023

diberi pelatihan. Kemudian dalam pengolahan nilai guru-guru yang belum mengerti kita juga bimbing jadi semua kesulitan yang guru-guru hadapi kami akan bimbing. Solusi untuk siswa/I yang bermasalah dalam pendidikannya kami pihak sekolah akan memanggil orang tua dari siswa/I tersebut untuk diberikan bimbingan penyuluhan agar orang tua juga dapat berperan aktif dalam membantu siswa/I menyelesaikan tugas dan kewajiban yang diberikan guru-guru.”⁷⁹

Hal yang sama juga dikatakan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum mengenai solusi/upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam meningkatkan mutu pendidikan, beliau menjelaskan:

“Sejauh ini sudah banyak upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dan sangat maksimal salah satunya dalam meningkatkan kinerja kami para guru, beliau selalu mengevaluasi kendala-kendala yang kami hadapi disaat mengajar siswa/I, beliau juga selalu mengawasi kinerja kami sehingga ketika ada guru yang perlu bimbingan atau pelatihan kepala madrasah akan membantunya. Untuk sumber daya madrasah mulai dari kurikulum sampai dengan sarana prasarana yang belum lengkap beliau terus berusaha mencari solusi agar kendala-kendala yang muncul dapat terselesaikan.”⁸⁰

Dari hasil wawancara dengan staf bagian tata usaha, beliau menjelaskan hal yang serupa dengan yang dikatakan oleh kepala madrasah dan wakil kurikulum, beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam mengatasi kendala-kendala yang muncul, beliau selalu mencari solusi yang tepat yang dapat mengatasinya. Contohnya saja seperti saat kami kekurangan anggaran dalam pembangunan mushola atau pagar pada waktu itu beliau mengusulkan untuk mencari donatur yang dapat membantu proses pembangunan mushola melalui relasi-relasi yang kami punya dan juga dari para orang tua yang bersedia membantu.”⁸¹

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Rosdiana S. Maspeke, S.Ag, Kepala MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Kab. Bolmong, Pada Hari Senin, 13 Maret 2023

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Ratmi Bonde, S.Ag, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Kab. Bolmong, Pada Hari Kamis, 16 Maret 2023

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Lidyawati Djoyosuroto, Amd.T, Staf Tata Usaha MTs Al-Ikhwan, Dumoga Barat Kab. Bolmong, Pada Hari Rabu, 15 Maret 2023

Hasil wawancara peneliti dengan Listiani K.D Maspeke, S.Pd.I, guru mata pelajaran bahasa Inggris mengenai solusi kepala madrasah dalam menghadapi kendala-kendala untuk meningkatkan mutu pendidikan, beliau menjelaskan bahwa:

“Sejauh ini sudah banyak solusi/upaya yang kepala madrasah kami lakukan dalam mengatasi kendala yang muncul, mulai dari solusi yang dapat membantu guru-guru yang masih kurang paham dalam menggunakan media aplikasi digital dalam proses kegiatan belajar mengajar, dalam pengadaan sarana prasarana yang masih kurang atau yang sudah harus diganti agar proses belajar mengajar di madrasah menjadi lebih nyaman.”⁸²

Hal yang sama juga diutarakan oleh Erfianti selaku guru mata pelajaran IPA yang menjelaskan mengenai solusi yang dilakukan kepala madrasah dalam mengatasi kendala yang muncul, beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam mengatasi kendala-kendala yang muncul solusi/upaya yang beliau lakukan seperti dalam membantu mengatasi masalah siswa/I yang bermasalah dalam pembelajarannya dengan memanggil orang tua wali siswa untuk diberikan bimbingan agar lebih memperhatikan anak serta pendidikannya, kepala madrasah menyarankan untuk para orang tua agar membantu dan mengontrol pembelajaran siswa/I di rumah tugas-tugas yang harus siswa/I selesaikan.”⁸³

Hasil wawancara peneliti dengan siswa/I madrasah yang bernama Fitriyani Umasangadji tentang solusi/upaya kepala madrasah dalam mengatasi kendala yang muncul, mengatakan bahwa:

“Dalam mengatasi kendala-kendala yang ada, beliau selalu mencari solusi untuk mengatasinya, seperti solusi yang dapat membantu kami siswa/I madrasah menjadi lebih nyaman dalam proses belajar mengajar, kebetulan juga beliau mengajar mata pelajaran matematika di kelas kami. Selama proses pembelajaran beliau selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman. Untuk siswa/I yang

⁸² Hasil Wawancara dengan Listiani K.D Maspeke, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Kab. Bolmong, Pada Hari Senin, 16 Maret 2023

⁸³ Hasil Wawancara dengan Erfianti Maspeke, S.Ag, Guru Mata Pelajaran IPA MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Kab. Bolmong, Pada Hari Senin, 16 Maret 2023

bermasalah dalam belajarnya beliau akan mencari solusi agar siswa/I yang bermasalah dapat mengikuti siswa/I lainnya agar tidak ketinggalan mata pelajaran.”⁸⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan yang menjadi kendala dalam peningkatan mutu di madrasah adalah kendala pada anggaran madrasah yang terbatas, masih ada guru-guru yang memerlukan bimbingan dan pelatihan, beberapa orang tua wali siswa/i yang masih kurang membantu siswa/i dalam penyelesaian tugas-tugasnya, sarana prasarana madrasah yang belum lengkap, dan lain sebagainya. Disamping itu ada juga solusi yang diberikan kepala madrasah dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi seperti mencari sumber anggaran madrasah yang lain, memberikan bimbingan kepada orang tua wali siswa/I agar dapat membantu pembelajaran siswa, dan melakukan pelatihan kepada guru-guru, merencanakan pengadaan sarana prasarana yang masih belum lengkap dan lain sebagainya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Madrasah merupakan tempat untuk menuntut ilmu, wadah bagi masyarakat untuk anak-anaknya dapat menerima pendidikan. Dalam suatu madrasah diperlukan pemimpin yang dapat mengatur dan mengelola semua hal yang berada dalam madrasah, mulai dari guru-guru, siswa dan semua sumber daya yang ada di madrasah. Seorang pemimpin harus bisa menjadi panutan bagi anggotanya, maka dari itu pemimpin haruslah memiliki sikap yang tegas, disiplin, bijaksana, adil,

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Fitriyani Umasangadji, Siswi Kelas IX A, MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Kab. Bolmong, Pada Hari Jum'at, 17 Maret 2023

dan bertanggungjawab. Dalam Islam juga menekankan kepada setiap pemimpin untuk dapat mengikuti sikap dan sifat dari nabi kita Muhammad SAW dalam memimpin yaitu benar, jujur, amanah, dan cerdas. Jika seorang pemimpin dapat menerapkannya maka dapat dipastikan pemimpin tersebut dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Begitu juga tugas dan fungsi dari kepemimpinan kepala madrasah, tugas kepala madrasah sebagai seorang pemimpin (*Leader*) yaitu kepala madrasah harus bisa menjadi sebagai educator/pendidik, jadi kepala madrasah harus dapat memikirkan cara agar proses pembelajaran siswa/i di madrasah menjadi lebih nyaman. Kepala sekolah harus berupaya menciptakan lingkungan belajar dan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik.

Selain itu, tugas dari seorang kepala madrasah sebagai pemimpin yaitu harus bertindak sebagai manajer yang dimana kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat dalam memberdayakan lingkungan kerja tenaga kependidikan maupun lingkungan belajar peserta didik, sebagai administrator yang dimana kepala madrasah yang dapat mengelola administrasi madrasah sehingga dapat membantu dan memberikan arahan kepada anggotanya dalam penyusunan administrasi madrasah, sebagai supervisor yang dimana kegiatan supervisi ini adalah salah satu tugas kepala madrasah dalam mengawasi serta menilai tingkat pencapaian kinerja tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah, sebagai inovator dimana kepala madrasah diharapkan dapat memberikan ide-ide baru yang inovatif sehingga madrasah dapat terus maju dan berkembang, serta sebagai motivator yang

diharapkan kepala madrasah dapat terus memberikan dukungan semangat dan motivasi baik kepada guru-guru maupun kepada para siswa/I madrasah.

1. Kepemimpinan kepala madrasah dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat

Dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dalam suatu madrasah, kepala madrasah dapat bekerja sama dengan anggota-anggotanya seperti guru dan staf kependidikan dalam meningkatkan kualitas madrasah tersebut. Tipe atau pola dari pemimpin itu bermacam-macam ada yang dalam kepemimpinannya menerapkan satu tipe saja dan ada juga yang menerapkan lebih dari satu tipe atau pola kepemimpinan. Tipe kepemimpinan yang paling sering diterapkan oleh seorang pemimpin adalah tipe pemimpin yang demokratis, tipe otoriter, dan karismatik. Dalam suatu madrasah pemimpin adalah panutan jadi segala bentuk tindakan yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat diikuti oleh bawahannya, maka seorang kepala madrasah harus bisa memberikan contoh yang baik untuk bawahannya. Kepala madrasah yang menerapkan pola kepemimpinan yang demokratis adalah seorang pemimpin yang mau mendengarkan saran atau masukan dari para bawahannya dan juga dapat memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk bisa mengeluarkan pendapat merupakan pemimpin yang terbuka kepada bawahannya. Tetapi ada juga kepala madrasah yang menerapkan tipe kepemimpinan yang demokratis sekaligus otoriter, jadi kepala madrasah menerapkan tipe kepemimpinan yang berbeda-beda tergantung pada keadaan atau situasi yang dihadapinya.

Kepala madrasah sebagai pemimpin di MTs Al-Ikhwan adalah tipe pemimpin yang demokratis, karismatik dan otoriter. Dalam memimpin kepala madrasah tidak hanya menerapkan satu model kepemimpinan saja, akan tetapi kepala madrasah menerapkan model kepemimpinan yang berbeda dalam menghadapi situasi yang berbeda, seperti saat situasi yang mengharuskan kepala madrasah untuk mengambil tindakan maka kepala madrasah akan menjadi pemimpin yang otoriter begitu juga disituasi yang berbeda jika kepala madrasah berada pada situasi dimana membutuhkan saran atau pendapat dari bawahannya maka kepala madrasah akan menggunakan tipe kepemimpinan yang demokratis.

Salah satu tugas dari seorang kepala madrasah sebagai pemimpin adalah tindakan dalam mengambil suatu keputusan. Masalah-masalah yang muncul dalam mencapai tujuan yang diharapkan dapat dihubungkan dengan ketidakmampuan kita dalam pencapaian tujuan dapat dihubungkan dengan ketidakmampuan kita dalam mengambil keputusan. Pengambilan keputusan dapat disebut juga sebagai seni karena kegiatan tersebut selalu dihadapkan pada sejumlah proses peristiwa yang memiliki karakteristik keunikan tersendiri.⁸⁵ Proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah akan mendorong untuk terwujudnya visi dan misi sekolah melalui program. Proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala madrasah yang berpedoman pada kompetensi pendidikan akan menghasilkan sebuah keputusan untuk peningkatan kinerja guru. Madrasah yang diberi otonomi berbasis madrasah

⁸⁵Rizky Dermawan, *Pengambilan Keputusan Landasan Filosofis, Konsep, Dan Aplikasi*. (Bandung: ALFABET, 2016), 2-3

dengan maksud kepala madrasah dapat menyusun, melaksanakan dan mengambil keputusan program madrasah yang sesuai dengan masyarakat sekolah.

Proses pengambilan keputusan yang dilakukan di MTs Al-Ikhwan seperti yang telah kepala madrasah jelaskan dalam wawancara sebelumnya yaitu:

- a. Mengidentifikasi masalah yang terjadi
- b. Menentukan alternatif-alternatif yang tersedia
- c. Pemecahan masalah dengan memilih salah satu alternatif yang tersedia
- d. Pengambilan keputusan
- e. Pelaksanaan/Tindak lanjut
- f. Mengawasi/mengontrol
- g. Evaluasi hasil

Salah satu contoh penerapan pengambilan keputusan kepala madrasah seperti baru-baru ini diadakannya rapat oleh pihak madrasah dengan orang tua wali murid yang didalamnya membahas mengenai kegiatan AKSIOMA (Ajang Kompetisi Sains Tingkat Madrasah), dimana dalam rapat itu berisi pembahasan mengenai kegiatan aksioma yang akan dilaksanakan pada bulan mei dan bertempat di desa Passi Kecamatan Lolak, Kabupaten Bolaang Mongondow.⁸⁶ Pengambilan keputusan di MTs Al-Ikhwan ini dilakukan dengan mempertimbangkan saran/pendapat yang diberikan beberapa pihak, maka dari itu pengambilan keputusan yang terjadi di MTs Al-Ikhwan ini sebagian besar melibatkan beberapa pihak seperti guru-guru dan orang tua wali siswa/i. jadi

⁸⁶ Dokumentasi Foto Rapat, Lihat LAMPIRAN 6

dapat dikatakan pengambilan keputusan ini dilakukan secara bersama-sama. Pengambilan keputusan merupakan cermin dari sikap kepala madrasah sebagai pemimpin hal ini tidak lepas dari kualitas dan kinerja kepala madrasah. Dalam pengambilan keputusan kepala madrasah melibatkan anggota-anggotanya serta para orang tua wali dari siswa/i, dengan begitu keputusan yang dikeluarkan berdasarkan atas kesepakatan bersama.

2. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat

Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan mengupayakan peningkatan sumber daya manusia di madrasah, yaitu dengan mengupayakan peningkatan kinerja guru dengan cara membuat pelatihan yang dilaksanakan 2 kali dalam satu periode, mengupayakan peningkatan kinerja masing-masing pengelola madrasah dengan mengevaluasi kinerja dan pencapaian target dengan cara membuat agenda rapat rutin internal madrasah, serta mengupayakan peningkatan prestasi siswa di madrasah.

Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah juga dapat dilakukan salah satunya dengan membuat strategi-strategi yang dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut. Strategi-strategi yang dimaksud adalah strategi yang dapat membantu guru dan juga para siswa/i. strategi yang kepala madrasah lakukan di MTs Al-Ikhwan ini seperti melaksanakan kegiatan supervisi kepada guru-guru madrasah dengan mengamati dan mengawasi kinerja guru-guru serta membandingkan hasilnya sehingga kepala madrasah dapat mengetahui apakah kinerja dari guru

tersebut meningkat atau malah sebaliknya menurun. Dengan cara mengupayakan berbagai kegiatan di madrasah, yaitu dengan melaksanakan pembinaan pengembangan siswa/I dalam bidang minat bakat melalui ekstrakurikuler yang ada. Caranya dengan memberikan form minat dan bakat kepada siswa untuk menentukan ekstrakurikuler apa yang akan diikuti setiap tahun ajaran baru, membuat agenda rapat rutin internal sebagai bahan introspeksi dan perbaikan secara terus-menerus, menerapkan disiplin yang tidak membuat anak tertekan, menumbuhkan karakter keislaman melalui berbagai perayaan hari besar agama islam, selain itu mengelola dan memperhatikan segala bentuk kegiatan di madrasah. Segala bentuk aktivitas yang terjadi dalam madrasah untuk proses penyelenggaraan kegiatan madrasah seperti kelengkapan sarana prasarana penunjang KBM (ATK dan media pembelajaran) karena dalam proses belajar mengajar bukan hanya berupa teori tapi juga dalam bentuk praktek pembelajaran dan untuk itu sarana prasarana penunjang pembelajaran harus dapat berupa buku teori, alat dan bahan praktek. Dengan begitu akan banyak siswa/I yang paham dengan materi yang disampaikan.

Banyak prestasi yang diraih siswa/i MTs Al-Ikhwan, baik itu dalam bidang pengetahuan sains maupun bidang kesenian, kepala madrasah mengikutsertakan siswa/i madrasah dalam berbagai macam kompetisi tingkat madrasah, salah satu prestasi yang diraih siswa/I madrasah ini seperti Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Kabupaten pada tahun 2022, yang mendapatkan juara 2 pada lomba matematika.⁸⁷ Kompetisi Sains Madrasah (KSM) yang biasa diikuti

⁸⁷ Dokumentasi Sertifikat Lihat, LAMPIRAN 6

madrasah ini seperti kompetisi matematika, Ipa, Bahasa Inggris dan lain-lain. Sedangkan kompetisi kesenian atau yang biasa disebut Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah (AKSIOMA) seperti kompetisi tari, hadroh, MTQ, paduan suara, busana muslim dan masih banyak lagi, selain kesenian pada umumnya para siswa/i juga mengikuti kompetisi kesenian yang mengandung unsur keislaman. Dan dalam kompetisi olahraga yang biasa diikuti siswa/i seperti sepak bola, bola voli, takraw, tenis meja, pramuka dan lain sebagainya. Ini juga merupakan salah satu strategi yang dilakukan kepala madrasah untuk membantu meningkatkan kreativitas siswa/i. Salah satu alasan siswa/i MTs Al-Ikhwan mengikuti kompetisi atau perlombaan yang diadakan adalah agar dapat membantu siswa/i membentuk kepribadian yang berani, percaya diri, optimis, pantang menyerah serta dapat menyalurkan bakat yang dimiliki sehingga dapat terus mengembangkan kreativitasnya masing-masing. Dengan berbagai prestasi yang didapatkan oleh siswa/i madrasah ini juga dapat membantu mereka untuk terus melatih bakat yang mereka miliki, Prestasi yang diraih dapat memberi mereka peluang untuk terus maju dan berkembang menjadi insan muda yang berkarya untuk masa depannya.

3. Kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta solusinya

Dari hasil wawancara diatas dalam memimpin suatu madrasah tidaklah selalu berjalan mulus. Seiring berjalannya waktu kepala madrasah akan menghadapi berbagai tantangan/kendala dalam setiap aktivitas yang dikerjakan. Akan tetapi, dengan adanya berbagai macam kendala atau tantangan yang

dihadapi akan memberikan pengalaman tersendiri kepada kepala madrasah untuk dapat mengatasi kendala-kendala yang akan terus muncul kedepannya. Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin juga harus dapat mengatasi kendala-kendala yang muncul dengan memberikan solusi atau jalan keluar sehingga kendala-kendala yang ada dapat diatasi dengan baik.

Kendala-kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhwan seperti dapat berupa masalah pada anggaran, anggaran yang dimiliki pihak madrasah terbatas dikarenakan kategori dari madrasah tersebut juga adalah swasta, berbeda dengan negeri yang mendapatkan anggaran lebih dari pemerintah. Sehingga ini merupakan salah satu kendala yang sering dirasakan pihak madrasah, apalagi untuk pengadaan sarana prasarana yang belum tersedia atau belum lengkap di madrasah ini sehingga kepala madrasah harus mencari solusi yang tepat untuk masalah ini. Kemudian dalam pengambilan keputusan kendala yang sering dihadapi kepala madrasah adalah masih adanya keluhan dari beberapa orang tua yang tidak setuju dengan hasil keputusan rapat yang telah dikeluarkan. Kendala lain yang dihadapi pihak madrasah juga terjadi dalam pembelajaran siswa, ada sebagian guru yang mengeluhkan mengenai tidak adanya dukungan dari orang tua siswa tentang penugasan yang guru berikan, sehingga banyak siswa yang bermasalah dalam pembelajarannya.

Kendala-kendala tersebut harus dapat diselesaikan dengan mencari solusi atau alternatif lain sehingga kendala tersebut dapat diatasi. Solusi yang kepala madrasah berikan dalam menghadapi kekurangan anggaran madrasah adalah

dengan merencanakan penambahan anggaran yang didapat dari masyarakat yang bersedia menjadi donatur sehingga dapat membantu menutupi kekurangan anggaran yang ada, contohnya seperti disaat kekurangan anggaran dalam proses pembangunan prasarana madrasah, kepala madrasah akan mencari donatur dengan cara dapat mengadakan rapat komite yang didalamnya membahas mengenai pembangunan yang sedang berlangsung di madrasah dan kegunaan dari prasarana yang sedang dibangun. Donatur lainnya dapat dicari melalui alumni-alumni dari madrasah yang dapat membantu, relasi yang dimiliki para guru yang dapat membantu dan ikut berpartisipasi dalam membantu pengembangan madrasah. Untuk kendala yang dihadapi para siswa, solusi yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan memanggil semua orang tua siswa dan memberikan bimbingan penyuluhan mengenai prestasi belajar siswa dan keikutsertaan para orang tua untuk berpartisipasi dalam membantu penyelesaian tugas yang diberikan guru kepada siswa/i. Solusi lain yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan membentuk kelompok belajar sehingga siswa/i dapat saling membantu dalam penyelesaian tugas sekaligus melatih siswa/i untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Untuk kendala dalam hal kemampuan profesionalisme guru, solusi yang diberikan kepala sekolah adalah dengan melakukan supervisi dan melihat tingkat kemajuan perkembangan kemampuan guru kemudian memberikan pelatihan sesuai yang dibutuhkan guru tersebut, serta melatih guru dalam penggunaan teknologi yang terus berkembang pesat agar guru-guru dapat mengikuti dan menyesuaikan dengan perubahan zaman yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian diatas tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhwan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari skripsi ini yaitu:

1. Dalam kepemimpinan kepala madrasah saat ini merupakan tipe pemimpin yang demokratis, karismatik walaupun terkadang juga adalah pemimpin yang otoriter. Kepala madrasah selalu berusaha untuk menyeimbangkan Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan dengan madrasah-madrasah pada umumnya dalam hal mutu pendidikan yang telah ditetapkan standar nasional pendidikan. Dalam proses pengambilan keputusan kepala madrasah melakukan pengambilan keputusan secara bersama, dengan cara mengadakan rapat dan musyawarah bersama dewan guru dan orang tua peserta didik.
2. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah adalah dengan membuat perencanaan kembali setiap akan melaksanakan penerimaan siswa baru, merumuskan peraturan dan tata tertib madrasah, menyusun rencana perangkat pembelajaran setiap tahun, mensupervisi kinerja setiap guru dan mengadakan bimbingan dan pelatihan bagi para guru yang bermasalah, mengembangkan keterampilan kreativitas siswa/I dengan mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah

menyediakan sumber daya yang cukup berupa sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru maupun siswa.

3. Kendala-kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat berasal dari internal madrasah seperti bagian administrasi madrasah, dapat juga berasal dari tenaga pendidik dan kependidikan, siswa/i madrasah, dan sarana prasarana madrasah, serta kendala dari eksternal madrasah seperti masyarakat atau orang tua wali dari siswa/I. Solusi yang diberikan kepala madrasah dapat berupa perencanaan pengadaan sarana prasarana madrasah, membuat pelatihan kepada guru-guru, dan mengatasi siswa/I yang bermasalah dalam pembelajarannya. Kepala madrasah mengupayakan agar siswa/I dapat menimba ilmu dengan suasana madrasah yang nyaman dan menyenangkan sehingga siswa/I juga dapat mengembangkan kompetensi masing-masing dalam berbagai bidang.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Dumoga Barat mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan, ada beberapa saran dari peneliti antara lain:

1. Kepala madrasah: Diharapkan kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah tersebut agar dapat terus berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah dengan membuat strategi-strategi baru sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan baik internal maupun eksternalnya agar madrasah dapat terus maju dan berkembang ditengah masyarakat.

2. Kepada guru-guru dan staf tata usaha: Diharapkan dapat terus membantu dan bekerja sama dalam hal mutu pendidikan dan dapat terus meningkatkan kinerjanya serta dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan bagi para siswa/i.
3. Kepada peneliti-peneliti selanjutnya agar diharapkan dalam penelitian permasalahan yang sama agar dapat mengembangkan penelitiannya dalam berbagai aspek yang berbeda serta yang dapat diterima oleh pihak sekolah/madrasah atau pengelola lembaga pendidikan dan juga masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA


- Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar dkk., Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Anwar, Herson. "Proses Pengambilan Keputusan Untuk Mengembangkan Mutu Madrasah, *Jurnal Pendidikan Islam*," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 1, 2014.
- Arifin, Arvian & Veithzal Rivai. "Islamic Leadership: Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spritual", Jakarta: Bumi Askara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Bolotio, Rivai, Zelan Tamrin Danial, Fitrawati Tanoiyo. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Taqwa Manado", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*: 2021.
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia, 2016.
- Dermawan, Rizky, *Pengambilan Keputusan Landasan Filosofis, Konsep, Dan Aplikasi*. Bandung: ALFABET, 2016.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Hasibuan, H. Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- <https://jateng.kemenag.go.id/berita/indikator-mutu-pendidikan-adalah-prestasi/> Di Akses Pada 05 Juni 2023
- <https://lingga.kemenag.go.id/berita/detail/reformasi-mutu-madrasah--madrasah-quality-reform>, Di Akses Pada 9 April 2023.

- Irwan, Saifan, “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Pengambilan Keputusan”, *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 1, Juni 2021.
- Kamaluddin. *Pengambilan Keputusan Manajemen*, Malang: Dioma, 2007.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Langke, Rusman, Abdul Muis D. Pawero & Efra D. Mamonto. “Upaya Peningkatan Kapasitas Kepemimpinan Di SMK Negeri 1 Modayag Barat, Bolaang Mongondow Timur”, *Jurnal, Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis*, Vol. 4 No. 1, IAIN MANADO, 2022.
- M.N, Nasution. *Manajemen Mutu Terpadu*, Cet. Ke-3, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Maksum. *Madrasah, Sejarah Dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos, 2008.
- Mas, Sitti Roskina. *Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Gorontalo: Zahir Publishin, 2017.
- Misdah & Joni. *Daya Saing Mutu Pendidikan Analisis Strategi Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, Pontianak: IAIN PONTIANAK PRESS, 2020.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2013.
- Mulyasana Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Cet.1 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Nugraha, Hendika Adi, Andi Warisno. Taqwatul Uliya, Nurwidi Astuti. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Di Madrasah Alyah Hidayatullah Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan, *Jurnal Mubtadiin*, IAI An-Nur Lampung, Vol. 8 No. 02 Juli-Desember 2022.
- Nuzula, Firdausi. *Hubungan Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan Motivasi kerja dan kinerja guru di MA Darul Istiqomah*, Manado 3 Desember 2018.

- Raden, Rosna, M. Nasor, Etika Pujianti. "Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Dasar Tri Sukses Natar Lampung Selatan, Jurnal Mubtadiin, Vol. 8 No. 02 Juli-Desember, 2022.
- Rohaety, Ety. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Bumi Akasara, 2010.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Vol.1, (Jakarta: Lentera Hati, 2012).
- Siswanto H.B. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, R&D*, Cet.14, Bandung: Alfabeta 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-27, Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2016.
- Terry, George R. *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013
- Umar, Mardani dan Feiby Ismail, Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam Iqra*, Volume 11 Nomor 2 Tahun 2017
- Umiarso, dan Baharuddin, *Kepemimpinan Pendidikan Islam; Antara Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Usman, Jamaludin. *Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah*, Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.11 No.2, Desember 2016.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Zahro, Aminatul. *Total Quality Manajemen Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014

LAMPIRAN

Lampiran 1

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Dr S H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp /Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-7/0 /In. 25/F II/TL.00.1/03/2023 Manado, c/ Maret 2023
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat

Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Candra Puspita Nurhamidin
NIM : 1924032
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : *"Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Bolaang Mongondow"*. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. H. Rusman Langke, M.Pd
2. Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Maret s.d Mei 2023


Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan Pengembangan Lembaga,

Mutmainah

Tembusan :
1 Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
2 Dekan FTIK IAIN Manado
3 Kaprodi MPI IAIN Manado
4 Arsip

Lampiran 2

**YAYASAN KIAY MODJO IKHWAN**
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW
MADRASAH TSANAWIYAH AL - IKHWAN
NSM/NPSN : 121271010009/40106195 Email : mtsikhwan@gmail.com

Jl. Trans Sulawesi Desa Ikhwan Kec. Dumoga Barat, Kab. Bol - Mong Sulawesi Utara Telp. 085145456273 KodePos 95773

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 011 / MTs.S.23.01.009 / III /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Rosdiana S. Maspeke, S.Ag.
NIP : 19730124 199703 2 004
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa

Nama : Candra Puspita Nurhamidin
Nim : 19.2.4.032
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Diizinkan untuk melakukan penelitian di MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat dalam rangka penyelesaian studi S1 dan penyusunan skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan”** di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Dumoga Barat Bolmong.

Demikian surat izin ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ikhwan, 13 Maret 2023
Kepala Madrasah

Rosdiana S. Maspeke, S.Ag.
NIP. 19730124 199703 2 004

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Dumoga Barat

1. Bagaimana pengalaman ustadzah selama memimpin MTs Al-Ikhwan?
2. Bagaimana kepemimpinan ustadzah selama memimpin Mts Al-Ikhwan?
3. Bagaimana proses pengambilan keputusan kepala madrasah di MTs Al-Ikhwan?
4. Bagaimana menurut ustadzah terkait mutu pendidikan di MTs Al-Ikhwan?
5. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhwan?
6. Apa saja kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan bagaimana solusi kepala madrasah dalam mengatasinya?
7. Apakah ada tantangan selama ustadzah memimpin madrasah?
8. Bagaimana/seperti apa tantangan yang dihadapi ustadzah dalam memimpin maupun dalam pengambilan keputusan?

PEDOMAN WAWANCARA

Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Dumoga Barat

1. Bagaimana pendapat ibu/bapak terkait kepemimpinan kepala madrasah dalam memimpin madrasah ini?
2. Bagaimana pendapat ibu/bapak terkait kepemimpinan kepala madrasah dalam pengambilan keputusan?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan?
4. Menurut ibu/bapak apa saja yang perlu ditingkatkan kepala madrasah dalam hal mutu pendidikan di madrasah ini?
5. Menurut bapak/ibu apa saja kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bagaimana solusinya?
6. Apakah ada perubahan yang terjadi dengan madrasah ini selama?

PEDOMAN WAWANCARA

Staf Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Dumoga Barat

1. Bagaimana pendapat ibu/bapak terkait kepemimpinan kepala madrasah dalam memimpin madrasah ini?
2. Bagaimana pendapat ibu/bapak terkait kepemimpinan kepala madrasah dalam pengambilan keputusan?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan?
4. Menurut ibu/bapak apa saja yang perlu ditingkatkan kepala madrasah dalam hal mutu pendidikan di madrasah ini?
5. Menurut bapak/ibu apa saja kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bagaimana solusinya?
6. Apakah ada saran dari bapak/ibu untuk kepala madrasah?

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Mata Pelajaran Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Dumoga Barat

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait kepemimpinan kepala madrasah dalam memimpin madrasah ini?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait kepemimpinan kepala madrasah dalam pengambilan keputusan?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan?
4. Menurut ibu/bapak apa saja yang perlu ditingkatkan kepala madrasah dalam hal mutu pendidikan di madrasah ini?
5. Menurut bapak/ibu apa saja kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bagaimana solusinya?
6. Apakah ada saran/masukan dari bapak/ibu untuk kepala madrasah?

PEDOMAN WAWANCARA

Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Dumoga Barat

1. Menurut adik bagaimana kepemimpinan kepala madrasah di madrasah ini?
2. Bagaimana menurut adik peran kepala madrasah bagi madrasah?
3. Menurut adik apakah ruang kelas dan fasilitas yang ada di madrasah ini sudah memadai?
4. Apakah ada yang perlu kepala madrasah tingkatkan di madrasah ini?
5. Menurut adik apa saja kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bagaimana solusinya?

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Kepala Madrasah

Hari : Senin

Tanggal : 13 Maret 2023

Tempat : Ruang Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Dumoga Barat

Pukul : 10.00 WITA

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pengalaman ustadzah selama memimpin MTs Al-Ikhwan?	Pengalaman yang saya dapatkan selama memimpin madrasah ini yang pastinya ada pasang surut yang saya alami selama menjadi pemimpin madrasah, ketika saya menjadi pemimpin di madrasah yang berstatus swasta ini saya juga sering sekali merangkap dari seorang pemimpin sekaligus sebagai seorang bawahan maksudnya saya juga turun langsung dalam proses pelaksanaan pendidikan. Jadi saya tidak selalu hanya bersikap sebagai pemimpin saja. Saya menjabat sebagai kepala madrasah itu sudah dari tahun 2015 sampai sekarang berarti sudah sekitar 8 tahun saya menjabat sebagai kepala madrasah di MTs Al-Ikhwan ini.
2.	Bagaimana kepemimpinan ustadzah selama memimpin Mts Al-Ikhwan?	Selama saya memimpin, model/pola kepemimpinan yang saya terapkan itu beragam saya tidak hanya menerapkan satu pola kepemimpinan saja. Pada satu waktu ketika saya diharuskan menggunakan pola kepemimpinan yang otoriter maka saya akan menggunakan model kepemimpinan yang otoriter karena dituntut untuk lebih tegas lagi kepada guru-guru dan staf lainnya. Tetapi saya lebih sering menerapkan pola

		<p>kepemimpinan yang demokratis dalam memimpin juga dalam pengambilan keputusan pun akan dilakukan secara bersama, dan dalam penentuan sanksi atau yang lainnya saya pun lebih sering menggunakan yang demokratis. Jadi dapat disimpulkan dalam memimpin saya menggunakan lebih dari satu pola kepemimpinan tergantung dari situasi yang saya hadapi.</p>
3.	<p>Bagaimana proses pengambilan keputusan kepala madrasah di MTs Al-Ikhwan?</p>	<p>Disaat ada masalah atau hal-hal yang perlu dilakukannya pengambilan keputusan, maka saya akan mengadakan rapat kalau menyangkut guru-guru maka akan diadakan rapat dewan guru, dan kalau berhubungan dengan peserta didik maka akan diadakan rapat dengan guru dan orang tua dari peserta didik. Jadi proses pengambilan keputusan yang terjadi di madrasah ini yaitu dengan membahas masalah-masalah yang muncul atau hal-hal terkait yang perlu dimusyawarahkan, menentukan alternatif-alternatif yang dapat digunakan, pemecahan masalah dengan memilih salah satu dari alternatif yang ada, baru kemudian pengambilan keputusan, setelah itu menindaklanjuti atau melaksanakan hasil dari keputusan, nah yang terakhir itu mengevaluasi hasil dari pengambilan keputusan apakah berhasil atau tidak.</p>
4.	<p>Bagaimana menurut ustadzah terkait mutu pendidikan di MTs Al-Ikhwan?</p>	<p>Yang pastinya dalam proses pembelajaran dilakukan dengan benar, kurikulum sesuai dengan yang ditetapkan, sarana prasarana yang memadai, lingkungan madrasah yang dapat membuat para siswa merasa nyaman intinya mengikuti sesuai standar yang telah ditetapkan. saya juga maunya mutu di madrasah ini bagus, dan alhamdulillah meskipun sebagian</p>

		<p>besarnya guru honorer, akan tetapi dalam kegiatan belajar mengajar guru-guru mempunyai perangkat mengajar sendiri. Sebagian besar guru-guru juga bisa menggunakan alat-alat multimedia. Sarana dan prasarana pun sekarang kami sedang berusaha mengajukan untuk melengkapi apa saja yang masih kurang.</p>
5.	<p>Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhwan?</p>	<p>Yang pertama dalam penerimaan siswa baru setiap tahunnya saya dan guru-guru sebelum itu akan mengadakan rapat dewan guru yang dimana itu bertujuan untuk membahas bagaimana dan apa saja yang perlu dipersiapkan dan yang diperlukan dalam penerimaan siswa baru. Merumuskan peraturan dan tata tertib madrasah, menyusun program pembelajaran setiap awal tahun ajaran baru, menyusun perangkat pembelajaran, kemudian dalam mengembangkan kemampuan guru, dengan melakukan supervisi sehingga akan diketahui apa saja yang perlu diperbaiki sehingga kami dapat melakukan pelatihan kepada guru-guru. Dalam meningkatkan mutu di madrasah ini juga salah satu strategi yang saya lakukan adalah dengan pengadaan sarana prasarana madrasah yang memadai agar guru dan siswa/I dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan nyaman. Untuk mengembangkan kemampuan guru, saya melakukan supervisi sehingga akan diketahui bagaimana kinerja dari masing-masing guru. Mengadakan pembinaan pelatihan kepada guru-guru entah itu dalam penggunaan teknologi ataupun dalam peningkatan profesional mengajar guru di kelas. Dan untuk siswa/I agar dapat mengetahui kompetensi bakat dan</p>

		<p>minatnya masing-masing serta dapat mengembangkannya maka dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah, kegiatan ekstrakurikuler yang kami berikan. Contohnya seperti lomba KSM (Kompetensi Sains Madrasah) dan tahun ini juga kami akan mengikuti lomba AKSIOMA (Ajang Kompetensi Seni dan Olahraga Madrasah), dengan begitu MTs Al-Ikhwan dapat menciptakan siswa/I yang memiliki kemampuan serta prestasi dalam bidang pengetahuan dan keahlian.</p>
6.	<p>Apa saja kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan bagaimana solusi kepala madrasah dalam mengatasinya?</p>	<p>Setiap Pemimpin pastinya akan menghadapi yang namanya kendala selama memimpin terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Contohnya saja seperti disaat kami akan membangun Mushola Madrasah, saat dalam proses pembangunan mushola kami terkandala masalah dana, dana yang kami punya tidak mencukupi untuk dapat menyelesaikan pembangunan mushola begitu juga dengan pengadaan sarana dan prasarana madrasah lainnya karena kami juga sekolah swasta jadi tidak banyak sumber daya yang kami dapatkan berupa anggaran yang kami terima. Dalam pengambilan keputusan seperti dalam rapat orang tua setelah keputusan sudah diambil dan rapat telah selesai masih ada orang tua yang mengeluhkan hasil dari keputusan yang diambil akan tetapi disaat diberi kesempatan untuk memberikan saran dan pendapat mereka memilih untuk diam, ini dapat menghambat kami dalam melaksanakan hasil keputusannya. Yang kedua pemberian tugas kepada siswa/i rata-rata guru mengeluhkan tidak ada dukungan dari orang tua siswa untuk</p>

		<p>penyelesaian tugas siswa/I, juga masih ada siswa/I yang sikapnya sulit diatur. Tidak adanya dukungan masyarakat untuk mengawasi sekolah, untuk menambah tenaga seperti satpam tidak ada anggaran cuma berharap ya setidaknya ada tetangga-tetangga yang tempat tinggalnya berada di sekitar madrasah yang bisa membantu memonitor keadaan sekolah tapi kami tidak bisa berharap banyak, jadi keamanan madrasah ini tidak terjamin sepenuhnya. Kemudian masih ada juga sarana dan prasarana madrasah yang belum lengkap. Karena itu semuanya juga terkendala dari anggaran yang madrasah miliki.</p>
7.	<p>Bagaimana solusi upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhwan?</p>	<p>Solusi yang kami punya adalah yang pertama kita mencari donator supaya kami dapat bantuan untuk membangun, kenapa kami membangun mushola karena diharapkan dapat membantu membangun karakter siswa minimal anak-anak ini bisa sholat dhuha sholat dzuhur dan untuk pembinaan-pembinaan lainnya. Jadi waktu itu kami mencari donator pertama donator dari alumni dulu kemudian kami mencari yang teman-teman kuliah yang kami kenal atau relasi dari saya dan juga dari guru-guru yang bisa dipanggil untuk bekerja sama yang kondisinya juga sudah sukses. Setelah itu kami membicarakannya dengan orang tua yang dapat membantu juga agar dapat memenuhi target sampai akhirnya dapat terselesaikan dalam membangun mushola ini. Kalau untuk kemampuannya guru-guru biasa kita membuat pelatihan misalnya kalau mereka belum bisa power point kita ajarkan power point dan juga lain-lain. Kalau dalam penginputan nilai</p>

		<p>juga kami sekarang menggunakan sistem digital yang onlinenya kita juga melakukan pelatihan. Kemudian dalam pengolahan nilai guru-guru yang belum mengerti kita juga bimbing jadi semua kesulitan yang guru-guru hadapi kami akan bimbing.</p>
8.	<p>Bagaimana/seperti apa tantangan yang di hadapi ustadzah dalam memimpin maupun dalam pengambilan keputusan?</p>	<p>dari segi pengambilan keputusan kan seperti yang ustadzah bilang secara aklamasi kalua rapat orang tua kan ada yang bilang iya setuju setuju tapi di belakangnya ada juga yang menyampaikan sebenarnya saya kurang setuju tapi karena yang lain sudah setuju. Yang kedua pemberian tugas keanak-anak rata-rata guru mengeluhkan tidak ada dukungan dari ortu siswa untuk penyelesaian tugas anak-anak. Guru-guru juga adakan guru-guru yang setengah hati bekerja mungkin disebabkan karna honorinya hanya sedikit jadi bisa dimaklumi juga. Setelah pandemic korona juga siswa/I yang sudah terbiasa online kan mereka bebas ya terus sekarang mereka jadi terbiasa jadi agak sulit di atur juga.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum
Hari : Kamis
Tanggal : 16 Maret 2023
Tempat : Ruang Tata Usaha MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat
Pukul : 09.30 WITA

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana tanggapan terkait kepemimpinan kepala madrasah dalam memimpin madrasah ini?	Menurut saya kepala madrasah adalah orang yang tegas, meskipun terkadang beliau bersikap otoriter kepada kami tapi yang pastinya itu menyangkut dengan kebaikan kami semua. Kepala madrasah bertindak sebagai motivator serta administrator, beliau selalu memberikan motivasi kepada kami baik guru-guru maupun para siswa/i. Dalam penyusunan perangkat kurikulum kepala madrasah ikut andil dalam perencanaan dan penyusunannya. Selain itu kepala madrasah adalah pemimpin yang demokratis juga. Dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kami guru-guru maka beliau akan melibatkan kami dan jika menyangkut para siswa maka beliau akan melibatkan juga orang tua siswa/i. Sehingga keputusan yang diambil pun berdasarkan dari hasil kesepakatan bersama.

2.	Apakah ada perubahan yang terjadi dengan madrasah ini selama?	Selama saya mengabdikan di madrasah ini sudah banyak perubahan dan perkembangan yang dialami madrasah. Dari sisi sarana dan prasarannya, metode pembelajarannya, dan prestasi yang diraih.
3.	Bagaimana strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan?	Dengan selalu mengevaluasi kekurangan-kekurangan dalam berbagai hal yang berhubungan dengan guru, sarana prasarana dan seluruh sumber daya yang ada di madrasah tersebut. Dan dalam bidang kurikulum kepala madrasah juga selalu membantu dalam penyusunan perangkat kurikulum sehingga kurikulum yang diterapkan di madrasah dapat terus mengikuti perkembangan yang ada. Sekarang saja kami sedang mendiskusikan untuk segera beralih ke kurikulum yang terbaru yaitu merdeka belajar tapi itu masih dalam tahap perencanaan yang diperkirakan akan mulai diterapkan pada tahun ajaran baru. Untuk membantu pengembangan bakat dan minat siswa juga kepala madrasah mengkoordinir kami untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah dengan begitu siswa/i dapat menyalurkan bakat minatnya masing-masing
4.	Menurut ibu/bapak apa saja yang perlu ditingkatkan kepala madrasah dalam hal mutu pendidikan di madrasah ini?	Dari saya sendiri berharap kepala madrasah agar lebih memperhatikan kinerja guru serta dapat membantu guru-guru untuk dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya, juga diharapkan di madrasah ini bertambah guru-guru PNS karena disini sekarang lebih banyak guru honor dari pada PNS, dan sarana prasarana yang masih kurang dan perlu penambahan seperti

		peralatan laboratorium madrasah dan lainnya.
5.	<p>Apa saja kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah dan bagaimana solusinya dalam mngatasinya?</p>	<p>Datang juga dari siswa/I seperti laporan dari guru bahwa dalam proses pembelajaran di kelas masih ada beberapa siswa yang bermasalah dalam penugasan yang diberikan para guru. Ataupun dikarenakan sarana penunjang yang akan digunakan untuk praktek pembelajaran yang belum memadai. Dari saya sendiri berharap kepala madrasah agar lebih memperhatikan kinerja guru serta dapat membantu guru-guru untuk dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya, juga diharapkan di madrasah ini adanya penambahan guru-guru PNS karena disini sekarang lebih banyak guru honor dari pada PNS, dan sarana prasarana yang masih kurang seperti peralatan laboratorium madrasah dan lainnya.</p> <p>Sejauh ini sudah banyak upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dan sangat maksimal terbukti dalam meningkatkan kinerja kami para guru, beliau selalu mengevaluasi kendala-kendala yang kami hadapi disaat mengajar siswa/I, beliau juga selalu mengawasi kinerja kami sehingga ketika ada guru yang perlu bimbingan atau pelatihan kepala madrasah akan membantunya. Untuk sumber daya madrasah mulai dari kurikulum sampai dengan sarana-prasarana yang belum lengkap beliau terus berusaha mencari solusi agar kendala-kendala yang muncul dapat terselesaikan.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Guru Mata Pelajaran
Hari : Kamis
Tanggal : 16 Maret 2023
Tempat : Ruang Guru MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat
Pukul : 10.30 WITA

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana menurut tanggapan ibu/bapak terkait kepemimpinan kepala madrasah di MTs Al-Ikhwan ini?	<p>Kepala madrasah kami adalah tipe pemimpin yang karismatik, tegas, bertanggung jawab dan disiplin, Semua peraturan dan tata tertib yang berlaku harus diikuti dengan baik oleh kami para guru maupun siswa/i. Beliau adalah pemimpin yang selalu memberikan contoh yang baik untuk kami guru dan juga siswa/i, selalu memberikan motivasi kepada kami. Dalam pengambilan keputusan yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan mempertimbangkan saran serta pendapat yang kami berikan.</p> <p>Kepala madrasah dalam pengambilan keputusan selalu melibatkan kami, selalu berdiskusi dengan kami dan selalu mendengar serta mempertimbangkan saran dan masukan yang kami berikan. Beliau adalah pemimpin yang tegas dan sangat disiplin.</p>
2.	Dari pengamatan ibu/bapak bagaimana pengambilan	Kepala madrasah dalam pengambilan keputusan selalu melibatkan kami, selalu berdiskusi dengan kami dan selalu mendengar serta

	keputusan yang di lakukan kepala madrasah selama ini?	mempertimbangkan saran dan masukan yang kami berikan.
3.	Menurut ibu/bapak bagaimana peningkatan mutu di madrasah ini?	Mutu di madrasah ini sudah cukup baik dan kepala madrasah juga selalu berusaha mengembangkannya walaupun perkembangan dan peningkatan mutu di madrasah ini memerlukan lebih banyak waktu.
4.	Bagaimana strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan?	<p>Ada beberapa strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini, salah satunya dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme guru. Dengan cara berusaha melengkapi kebutuhan sarana prasarana yang kami butuhkan. Kami juga diberikan pelatihan dalam beberapa hal seperti penggunaan media teknologi yang dapat membantu kami dalam mengajar, seperti dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, merekap nilai siswa, membuat metode pembelajaran siswa di kelas menjadi lebih menarik juga kami dapat menggunakan berbagai media teknologi yang tersedia. Sehingga kami para guru pun dapat mengikuti perkembangan teknologi sampai sekarang ini.</p> <p>Banyak hal yang kepala madrasah lakukan untuk kami, dari yang saya lihat strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini, salah satunya dengan melengkapi sarana prasarana yang belum kami miliki. Kepala madrasah membuat semacam perencanaan pengadaan sarana</p>

		<p>penunjang pembelajaran seperti yang akan digunakan dalam praktek pembelajaran. Seperti yang kami ketahui bersama kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan SDM di madrasah ini strategi yang beliau lakukan adalah dengan mencari sumber dana dari alternatif yang berbeda. Dengan begitu anggaran yang kurang akan tertutupi dengan sumber dana yang didapat, walaupun membutuhkan waktu lama.</p>
5.	<p>Apa saja kendala yang dihadapi dan bagaimana solusinya?</p>	<p>Kendala yang kami sebagai tenaga pendidik hadapi itu dalam proses belajar mengajar yang pastinya kesulitan menghadapi sikap karakter dari siswa/I, masih ada beberapa siswa yang bermasalah dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk membantu siswa/I menjadi lebih bersemangat dalam belajar saya membuat rencana pembelajaran yang dapat menarik minat siswa/I dalam belajar Bahasa Inggris akan tetapi saya kesulitan dalam menerapkannya dikarenakan keterbatasan sarana penunjang seperti penggunaan LCD proyektor yang dimiliki madrasah yang hanya ada 1 saja. Saya dan guru-guru disini berharap kepala madrasah untuk dapat menambah jumlah sarana prasarana penunjang pembelajaran madrasah.</p> <p>Ada beberapa kendala yang kami hadapi, seperti kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pemahaman siswa/I mengenai materi pembelajaran yang diajarkan. Salah satu cara membantu siswa/I untuk lebih memahami materi yang diajarkan adalah dengan memberikan praktek</p>

		<p>langsung kepada siswa/I, akan tetapi kami terkendala pada masalah alat dan bahan yang akan digunakan untuk praktek pembelajaran yang belum memadai, untuk teori buku-buku pakatnya sudah lengkap. Apalagi saya sebagai guru Ipa masih kurang dalam memberikan praktek kepada siswa/I dikarenakan peralatan yang belum lengkap. Jadi saya sendiri yang berusaha mencari cara agar siswa/I dapat melaksanakan praktek dengan alat dan bahan sederhana saja. Jadi saran saya untuk kepala madrasah karena masih ada sarana dan prasarana yang belum terpenuhi di madrasah ini terutama dalam proses pembelajaran, seperti alat-alat praktek dan media yang dibutuhkan guru dalam mengajar juga agar supaya bisa untuk dipertimbangkan untuk pengadaannya.</p>
6.	<p>Apakah ibu/bapak memiliki saran dan masukan untuk kepala madrasah agar mutu di madrasah ini lebih di tingkatkan lagi?</p>	<p>Saran saya untuk kepala madrasah karena masih ada sarana dan prasarana yang belum terpenuhi di madrasah ini terutama dalam proses pembelajaran, seperti alat-alat praktek dan media yang di butuhkan guru dalam mengajar juga agar supaya bisa untuk dipertimbangkan.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Interview : Staf Tata Usaha

Hari : Rabu

Tanggal : 15 Maret 2023

Tempat : Ruang Tata Usaha MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat

Pukul : 11.00 WITA

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana menurut tanggapan ibu/bapak terkait kepemimpinan kepala madrasah di MTs Al-Ikhwan ini?	Kepemimpinan kepala madrasah selama ini menurut saya baik, beliau adalah pemimpin yang tegas, bertanggungjawab dan disiplin. Beliau juga selalu membantu administrasi dibagian tata usaha ini. Selalu mengawasi dan memberikan arahan apa yang harus diperbaiki atau apa yang harus kami lakukan. Kepala madrasah dalam proses pengambilan keputusan selalu melibatkan kami guru-guru dan orang tua siswa. Keputusan pun akan diambil berdasarkan kesepakatan bersama.
2.	Dari pengamatan ibu/bapak bagaimana pengambilan keputusan yang dilakukan kepala madrasah selama ini?	Kepala madrasah dalam proses pengambilan keputusan selalu melibatkan kami guru-guru dan orang tua siswa. Keputusan pun akan diambil berdasarkan kesepakatan bersama.
3.	Menurut ibu/bapak bagaimana peningkatan mutu di madrasah ini?	Dalam peningkatan mutu di madrasah ini cukup baik, kepala madrasah selalu berusaha meningkatkan mutu di madrasah ini walaupun membutuhkan waktu akan tetapi kepala madrasah

		berhasil meningkatkannya secara bertahap.
4.	Bagaimana strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan?	Dari apa yang saya lihat, strategi-strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu itu seperti pengadaan sarana prasarana yang belum ada, dulu kan di madrasah ini belum ada mushola jadi kami kalau mau sholat berjamaah itu atau tadarusan harus menggunakan ruang aula kemudian kepala madrasah menyusun perencanaan untuk membangun mushola di madrasah ini sehingga sekarang kami sudah memiliki mushola sendiri. Begitu juga dengan sarana dan prasarana lainnya yang sebelumnya belum lengkap sekarang sudah mulai dilengkapi. Kalau dalam bidang administrasi sendiri kepala madrasah selalu mencari cara agar SDM di madrasah ini dapat terpenuhi. Salah satunya dengan mencari alternatif-alternatif lain yang dapat membantu peningkatan mutu pendidikan madrasah.
4.	Apakah ibu/bapak memiliki saran dan masukan untuk kepala madrasah agar mutu di madrasah ini lebih ditingkatkan lagi?	Saran saya untuk kepala madrasah adalah lebih meningkatkan lagi kualitas sarana dan prasarana dalam madrasah terutama didalam ruang kelas, dan lebih memperhatikan lagi kinerja dari para guru.
5.	Apa saja kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu	Salah satu kendala yang dapat menghambat proses peningkatan mutu madrasah yaitu kendala pada saat pengadaan sarana dan prasarana penunjang di madrasah ini yang terhambat pada anggaran madrasah

	pendidikan dan bagaimana solusinya?	<p>yang terbatas, jadi dalam proses pengadaan sarana prasarana madrasah menjadi lebih lambat.</p> <p>Dalam mengatasi kendala-kendala yang muncul, beliau selalu mencari solusi yang tepat yang dapat mengatasinya. Contohnya saja seperti saat kami kekurangan anggaran dalam pembangunan mushola atau pagar pada waktu itu beliau mengusulkan untuk mencari donatur yang dapat membantu proses pembangunan mushola melalui relasi-relasi yang kami punya dan juga dari para orang tua yang bersedia membantu.</p>
--	-------------------------------------	--

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Siswa

Hari : Jum'at

Tanggal : 18 Maret 2023

Tempat : Ruang Kelas XI A MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat

Pukul : 09.30 WITA

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut adik bagaimana kepemimpinan kepala madrasah di madrasah ini?	<p>Menurut saya kepala madrasah kami ini adalah orang yang tegas dan disiplin, beliau adalah guru sekaligus orang tua untuk kami karena beliau selalu memberikan kami motivasi dan nasehat agar kami dapat menjadi generasi bangsa yang memiliki semangat untuk terus mengejar cita-cita kami serta berprestasi dalam bidang pendidikan dan keterampilan</p> <p>Menurut saya kepala madrasah kami adalah orang yang baik, tegas, sangat disiplin, bertanggungjawab, dan selalu menjadi panutan kami. Beliau adalah orang yang sangat disiplin dan guru yang baik saat berada didalam kelas selalu membantu kami dalam belajar</p>
2.	Bagaimana menurut adik peran kepala madrasah bagi madrasah?	<p>Ibu Rosdiana adalah guru yang baik saat berada dalam kelas, ibu mengajar dengan baik sehingga kami mudah untuk memahami materi yang disampaikan, ibu juga selalu memberikan motivasi kepada kami agar semangat dalam belajar.</p>

3.	Menurut adik apakah ruang kelas dan fasilitas yang ada di madrasah ini sudah memadai?	Alhamdulillah ruang kelas kami yang dulu atapnya sempat bocor sudah di renovasi, meja dan kursi kami pun baik sehingga kami menjadi lebih nyaman disaat jam pelajaran dimulai.
4.	Apakah ada kendala yang adik hadapi selama menempuh pendidikan di madrasah ini?	Kendala yang saya hadapi itu mungkin dari proses pembelajarannya sendiri. Yang kadang sulit untuk memahami materi yang di jelaskan oleh guru kami.
5.	Apakah ada yang perlu kepala madrasah tingkatkan di madrasah ini?	Menurut saya yang perlu ditingkatkan lagi di madrasah ini seperti ruang Laboraturium IPA agar alat dan bahan praktek dapat dilengkapi sehingga kami dapat melakukan praktek dengan baik, dan saya juga berharap agar lebih dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar di kelas
6.	Apa saja kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bagaimana solusinya	Dalam mengatasi kendala-kendala yang ada, beliau selalu mencari solusi untuk mengatasinya, seperti solusi yang dapat membantu kami siswa/I madrasah menjadi lebih nyaman dalam proses belajar mengajar, kebetulan juga beliau mengajar mata pelajaran matematika di kelas kami. Selama proses pembelajaran beliau selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman. Untuk siswa/I yang bermasalah dalam belajarnya beliau akan mencari solusi agar siswa/I yang bermasalah dapat mengikuti siswa/I lainnya agar tidak ketinggalan mata pelajaran.

Lampiran 4

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosdiana S. Maspeke, S.Ag.

Usia : 50 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa

Nama : Candra Puspita Nurhamidin

Status : Mahasiswi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Manado

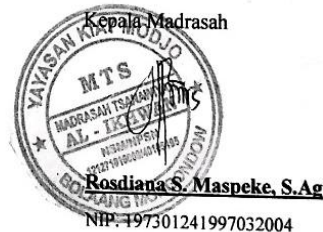
Nim : 19.2.4.032

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk
Meningkatkan Mutu Pendidikan"

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Ikhwan, 13 Maret 2023

Kepala Madrasah



Rosdiana S. Maspeke, S.Ag

NIP. 197301241997032004

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratmi Bonde S.Ag

Usia : 51 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Wakil Kepala madrasah Urusan Kurikulum

Menerangkan bahwa

Nama : Candra Puspita Nurhamidin

Status : Mahasiswi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Manado

Nim : 19.2.4.032

Benar telah melakukan wawancara dengan informan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan**"

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ikhwan, 16 Maret 2023

Wakil Kepala Madrasah

Urusan Kurikulum



Ratmi Bonde S.Ag

NIP. 1972121020052003

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lidyawati Djoyosuroto, Amd.T

Usia : 25 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Staf Tata Usaha

Menerangkan bahwa

Nama : Candra Puspita Nurhamidin

Status : Mahasiswi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Manado

Nim : 19.2.4.032

Benar telah melakukan wawancara dengan informan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan**"

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ikhwan, 15 Maret 2023

Staf Tata Usaha



Lidyawati Djoyosuroto, Amd.T

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erfianti Maspeke S.Ag

Usia : 33 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Guru IPA

Menerangkan bahwa

Nama : Candra Puspita Nurhamidin

Status : Mahasiswi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Manado

Nim : 19.2.4.032

Benar telah melakukan wawancara dengan informan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan**"

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ikhwan, 16 Maret 2023

Guru IPA



Erfianti Maspeke, S.Ag

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Listiani K.D Maspeke, S.Pd.I

Usia : 31 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Guru Bahasa Inggris

Menerangkan bahwa

Nama : Candra Puspita Nurhamidin

Status : Mahasiswi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Manado

Nim : 19.2.4.032

Benar telah melakukan wawancara dengan informan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan**"

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ikhwan, 16 Maret 2023

Guru Bahasa Inggris



Listiani K.D Maspeke, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Andika Noho

Usia : 14 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Peserta Didik

Menerangkan bahwa

Nama : Candra Puspita Nurhamidin

Status : Mahasiswi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Manado

Nim : 19.2.4.032

Benar telah melakukan wawancara dengan informan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan"

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ikhwan, 17 Maret 2023

Peserta Didik



Moh. Andika Noho

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitriyani Umasangadji

Usia : 14 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Peserta Didik

Menerangkan bahwa

Nama : Candra Puspita Nurhamidin

Status : Mahasiswi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Manado

Nim : 19.2.4.032

Benar telah melakukan wawancara dengan informan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ikhwan, 17 Maret 2023

Peserta Didik



Fitriyani Umasangadji

Lampiran 5

**YAYASAN KIAI MODJO IKHWAN**
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW
MADRASAH TSANAWIYAH AL - IKHWAN
NSM/NPSN : 121271010009/40105195 Email : mtsikhwan@gmail.com

Jl. Trans Sulawesi Desa Ikhwan Kec. Dumoga Barat, Kab. Bol - Mong Sulawesi Utara Telp. 085145456273 KodePos 95773

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 012 / MTs.5.23.01.009 / III /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosdiana S. Maspeke, S.Ag
NIP : 19730124 199703 2 004
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa

Nama : Candra Puspita Nurhamidin
Nim : 19.2.4.032
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow selama 2 (Dua) minggu, terhitung mulai tanggal 13 Maret 2023 s/d 27 Maret 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan" di MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Bolmong.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ikhwan, 27 Maret 2023
Kepala Madrasah


Rosdiana S. Maspeke, S.Ag
NIP. 19730124 199703 2 004

Lampiran 6

DOKUMENTASI



Sertifikat Penghargaan Siswa/I Dalam Mengikuti Lomba Sains Madrasah Se-Kabupaten Bolaang Mongondow



Sebagian Piala Penghargaan dari Prestasi-Prestasi Siswa/I MTs Al-Ikhwan Dumoga Barat Bolmong



Rapat Guru Dengan Orang Tua Siswa/I Yang Membahas Tentang Mengikutsertakan Siswa/I Dalam Lomba AKSIOMA Se-Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2023



Gerbang Masuk Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwani Dumoga Barat Bolmong



Halaman Tempat Santai Siswa/I MTs Al-Ikhwani Dumoga Barat Bolmong

DOKUMENTASI WAWANCARA



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan



Dokumentasi Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum



Wawancara Dengan Guru Staf Tata Usaha MTs Al-Ikhwan



Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPA



Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris



Wawancara Dengan Siswa MTs Al-Ikhwan



Wawancara Dengan Siswa MTs Al-Ikhwan

BIODATA DIRI

Nama : Candra Puspita Nurhamidin
Nim : 1924032
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal/Lahir : 03 Oktober 2001
Agama : ISLAM
Alamat : Desa Ikhwan Kec. Dumoga Barat Kab. Bolmong
Nomor HP : 085796269835
Email : candrapuspitanurhamidin@gmail.com
Nama Orang Tua :
 Ayah : Ishak Nurhamidin
 Ibu : Kusmiati
Riwayat Pendidikan :
 SD : SD Cokroaminoto Ikhwan
 SMP : SMP N 5 Dumoga
 SMA : SMK Yadika Kopandakan II

